



**STUDI KORELASI ANTARA KARAKTERISTIK
BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR
GEOGRAFI SISWA KELAS XI ILMU SOSIAL
SMA N 2 REMBANG TAHUN AJARAN 2004/2005**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Eni Arianti
NIM 3201401036**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI
2005**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 27 Juli 2005

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Heri Tjahjono, M.Si.
NIP 132240460

Dra. Eva Banowati, M.Si
NIP 131813652

Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi

Drs. Sunarko, M.Pd
NIP 130812916

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 20 Agustus 2005

Penguji Skripsi

Drs. Soegijanto, M.S
NIP 130259822

Anggota I

Anggota II

Drs. Heri Tjahjono, M.Si.
NIP 132240460

Dra. Eva Banowati, M.Si
NIP 131813652

Mengetahui :
Dekan,

Drs. Sunardi, M.M
NIP 130367998

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 23 Juli 2005

Eni Arianti
NIM 3201401036

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1. “ Barang siapa bertaqwa kepada Allah, niscaya Allah akan memudahkan segala urusannya” (Qs Ath-Thalaq ayat 4)
2. Berbagai kesulitan yang pekat bak kegelapan pasti akan lenyap dan terusir pergi oleh fajar kemudahan dan jalan keluar yang terang benderang.

Skripsi ini kupersembahkan :

- Untuk kedua orang tuaku atas doa dan dukungannya semoga Allah membalas semua pengorbanan ini dengan SurgaNya.
- Untuk semua saudara-saudaraku M’ Nur, Mas Ing, Mas Yanto, M’ Ana, dan Dek Adi, terima kasih atas semangatnya. Pak Aas, Mbak Ninik dan Mas Dwi terimakasih atas bantuannya.
- Untuk semua keponakanku yang lucu-lucu Rizky, Aska, Putri, Risma, Rindi dan Syifa’
- Untuk seluruh penghuni kost Al Khonsa, terima kasih kerja samanya selama ini.
- Untuk teman-teman pendidikan geografi angkatan 2001, terima kasih atas persahabatan dan bantuannya. Spesial untuk M’Atik, M’ Yuyun, Ika, Titik, Dewi, Sita, dan Feri. Kenangan bersama kalian tak akan terlupakan.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayahnya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada manusia terbaik pengemban risalah, Rasulullah Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya kelak di yaumul akhir.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan serta kerjasama dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. A.T. Soegito, S.H. , M.M. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu
2. Drs. Sunardi, M.M selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi
3. Drs. Sunarko M.Pd selaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Heri Tjahjono, M.Si selaku Pembimbing I dalam penelitian ini yang telah dengan ketekunan, kesabaran dan perhatian memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Eva Banowati, M.Si selaku Pembimbing II dalam penelitian ini yang telah dengan ketekunan, kesabaran dan perhatian memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga besar SMA Negeri 2 Rembang terimakasih atas kerjasamanya

7. Keluarga besar di Rembang terimakasih atas doa dan dukungannya
8. Saudara-saudaraku di kost Al Khonsa Jazakumullah atas kebersamaannya dan kasih sayangnya
9. Dewi, Titik, Feri dan semua teman-teman di jurusan Geografi yang telah membantu dan meluangkan waktunya selama proses penulisan skripsi ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para siswa dan guru. Para siswa diharapkan dapat mencermati faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, terutama yang berkaitan dengan kebiasaan belajar yang baik. Demikian juga para guru, dalam rangka meningkatkan prestasi siswanya diharapkan dapat memberikan cara belajar yang baik.

Tidak ada gading yang tak retak, demikian pepatah mengatakan, tidak jauh dari penelitian ini, penulis menyadari benar dalam penyusunannya masih jauh dari sempurna sehingga dukungan dan kritikan yang bersifat membangun akan senantiasa penulis nantikan. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan pendidikan selanjutnya. Amin

Semarang, 23 Juli 2005

Penulis

SARI

Eni Arianti. 2005. *Studi Korelasi antara Karakteristik Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 170 h. Drs. Heri Tjahjono, M.Si dan Dra. Eva Banowati, M.Si

Kata Kunci : Karakteristik, Belajar, Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang sangat penting yaitu kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik atau karakteristik belajar yang baik. Namun kebenaran argumen ini perlu dibuktikan melalui kegiatan penelitian agar diperoleh jawaban yang akurat.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Adakah hubungan antara karakteristik belajar dan prestasi belajar geografi siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang Tahun Ajaran 2004/2005? (2) seberapa besar pengaruh karakteristik belajar siswa terhadap prestasi geografi siswa?

Penelitian ini bertujuan: (1) Ingin mengetahui tingkat korelasi antara karakteristik belajar siswa dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang Tahun Ajaran 2004/2005, (2) Ingin mengetahui seberapa besar pengaruh karakteristik belajar siswa terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang Tahun Ajaran 2004/2005

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N Rembang Tahun Ajaran 2004/2005 yang berjumlah 170. Pengambilan sampel yang berjumlah 45 siswa dilakukan dengan proportional random sampling. Ada 2 (dua) variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu (1) karakteristik belajar siswa yang meliputi cara mengikuti pelajaran di sekolah, persiapan sebelum mengikuti pelajaran, pemahaman konsep dan aplikasi konsep, cara membuat rangkuman atau ringkasan setelah mengikuti pelajaran dan cara menghadapi ujian atau ulangan (2) prestasi belajar geografi siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskriptif dan teknik regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik belajar siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang Tahun Ajaran 2004/2005 termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat skor hasil penelitian sebesar 6010 dibandingkan dengan skor maksimum 8100. Terdapat korelasi yang signifikan antara karakteristik belajar dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang Tahun Ajaran 2004/2005. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi penelitian sebesar $0,305 >$ harga kritik sebesar $0,294$ pada taraf kepercayaan 95% dan masuk dalam kategori rendah. Sedangkan besar pengaruh karakteristik belajar siswa terhadap prestasi belajar dapat dilihat dari koefisien determinasi yang diperoleh yaitu 9,3%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik belajar siswa merupakan modal yang berharga bagi pencapaian prestasi belajar secara optimal. Prestasi belajar siswa SMA N 2 Rembang Tahun Ajaran 2004/2005 sudah baik, tetapi masih perlu ditingkatkan karena belum optimal. Adanya hubungan yang signifikan antara karakteristik belajar dan prestasi belajar geografi siswa kelas XI SMA N 2 Rembang Tahun Ajaran 2004/2005 perlu diperhatikan agar dapat menjadi fungsional dalam

meningkatkan prestasi belajar siswa SMA N 2 Rembang pada tahun-tahun yang akan datang.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Penegasan Istilah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Skripsi.....	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Teori Belajar.....	9
2. Karakteristik Belajar Geografi.....	10

3. Karakteristik Belajar Siswa.....	19
4. Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar.....	30
5. Prestasi Belajar Siswa.....	32
6. Hubungan Karakteristik Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Geografi.....	36
B. Kerangka Berfikir.....	38
C. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Populasi dan Sampel.....	42
B. Variabel Penelitian.....	43
C. Metode Pengumpulan Data.....	44
D. Validitas dan Reliabilitas.....	45
E. Metode Analisis Data.....	49
1. Analisis Deskriptif.....	49
2. Analisis Statistik.....	50
F. Uji Homogenitas dan Uji Normalitas.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Gambaran Obyek Penelitian.....	40
2. Karakteristik Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Geografi.....	60
3. Prestasi Belajar Geografi Siswa.....	90

4. Korelasi Antara Karakteristik Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa dan Pengaruh Karakteristik Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa.....	92
B. Pembahasan.....	95
1. Karakteristik Belajar Siswa.....	95
2. Hubungan antara Karakteristik Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Geografi Siswa.....	104
BABV PENUTUP.....	107
A. Simpulan.....	107
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Jumlah Populasi.....	42
Tabel 3.2 Jumlah Sampel.....	43
Tabel 3.3 Tabel Anava.....	51
Tabel 4.1 Kriteria Karakteristik Belajar Siswa.....	60
Tabel 4.2 Karakteristik Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Geografi..	60
Tabel 4.3 Cara mengikuti Pelajaran di Sekolah Siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang.....	61
Tabel 4.3.1 Kedatangan siswa ke sekolah.....	62
Tabel 4.3.2 Kehadiran siswa pada saat pelajaran geografi.....	62
Tabel 4.3.3 Kebiasaan siswa pada saat diberi soal geografi.....	63
Tabel 4.3.4 Cara siswa mengerjakan soal.....	63
Tabel 4.3.5 Kebiasaan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru.....	64
Tabel 4.3.6 Langkah guru dalam menyampaikan materi.....	64
Tabel 4.3.7 Sikap siswa terhadap materi yang belum dipahami.....	65
Tabel 4.3.8 Sikap siswa saat guru menyampaikan materi.....	65
Tabel 4.3.9 Pelaksanaan praktikum dan demonstrasi.....	66
Tabel 4.4 Persiapan Sebelum Mengikuti Pelajaran di Sekolah Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang.....	67
Tabel 4.4.1 Tujuan siswa membaca buku.....	67
Tabel 4.4.2 Tercapainya sesuatu saat membaca buku.....	68
Tabel 4.4.3 Persiapan alat tulis saat akan membaca.....	68

Tabel 4.4.4 Usaha yang membantu dalam membaca buku geografi.....	69
Tabel 4.4.5 Kebiasaan siswa membaca buku geografi.....	69
Tabel 4.4.6 Kebiasaan siswa setelah membaca buku geografi.....	70
Tabel 4.4.7 Waktu untuk membaca materi yang akan diterangkan.....	70
Tabel 4.4.8 Penggunaan buku lain selain catatan dan buku paket.....	71
Tabel 4.4.9 Penggunaan waktu untuk membaca majalah geografi.....	71
Tabel 4.5 Pemahaman Konsep dan Aplikasi Konsep Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang.....	72
Tabel 4.5.1 Kebiasaan siswa pada saat memahami materi geografi.....	73
Tabel 4.5.2 Pemahaman siswa terhadap materi geografi.....	74
Tabel 4.5.3 Kebiasaan siswa agar teringat terus materi yang dihafal.....	74
Tabel 4.5.4 Cara siswa memahami materi geografi.....	75
Tabel 4.5.5 Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.....	76
Tabel 4.5.6 Sikap siswa jika tidak paham materi.....	76
Tabel 4.5.7 Acara televisi yang berhubungan dengan materi geografi.....	77
Tabel 4.5.8 Kegiatan diskusi tentang geografi.....	77
Tabel 4.5.9 Teori geografi dalam kehidupan sehari-hari.....	78
Tabel 4.6 Cara Membuat Ringkasan/Rangkuman setelah Mengikuti Pelajaran Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang.....	79
Tabel 4.6.1 Siswa dalam membuat ringkasan.....	79
Tabel 4.6.2 Siswa dalam membuat ringkasan di rumah.....	80
Tabel 4.6.3 Cara siswa membuat ringkasan.....	80
Tabel 4.6.4 Sikap siswa terhadap tugas meringkas.....	81

Tabel 4.6.5	Membuat catatan selain catatan dari guru geografi.....	81
Tabel 4.6.6	Kebiasaan siswa terhadap materi geografi yang penting.....	82
Tabel 4.6.7	Pentingnya tanda/garis bawah pada ringkasan.....	82
Tabel 4.6.8	Materi yang dihafal dan dibuat ringkasannya.....	83
Tabel 4.6.9	Membuat ringkasan dengan kata-kata sendiri.....	84
Tabel 4.7	Cara Menghadapi Ujian/Ulangan Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang.....	84
Tabel 4.7.1	Motivasi siswa saat menghadapi ujian.....	85
Tabel 4.7.2	Sikap siswa terhadap nilai ujian/ulangan.....	86
Tabel 4.7.3	Pemikiran siswa dalam belajar.....	86
Tabel 4.7.4	Belajar siswa dalam menghadapi ujian.....	87
Tabel 4.7.5	Mengerjakan latihan soal geografi saat akan ujian.....	87
Tabel 4.7.6	Mencari soal ujian lalu untuk latihan.....	88
Tabel 4.7.7	Kehadiran siswa saat ujian.....	89
Tabel 4.7.8	Langkah siswa sebelum mengikuti ujian.....	89
Tabel 4.7.9	Kondisi siswa saat mengerjakan ujian.....	90
Tabel 4.8	Kriteria Prestasi Belajar Siswa SMA N 2 Rembang.....	91
Tabel 4.9	Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang.....	91
Tabel 4.10	Anava untuk Uji Keberartian Regresi Sederhana.....	93
Tabel 4.11	Anava untuk Uji Kelinearan.....	93
Tabel 4.12	Interpretasi Nilai r.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Kisi-kisi Uji Coba Angket Karakteristik Belajar Siswa.....	91
Lampiran 2 Uji Coba Instrumen Angket Karakteristik Belajar Siswa.....	95
Lampiran 3 Analisis Uji Coba Angket Karakteristik Belajar Siswa.....	106
Lampiran 4 Perhitungan Validitas	111
Lampiran 5 Perhitungan Reliabilitas	112
Lampiran 6 Kisi-kisi Angket Karakteristik Belajar Siswa.....	114
Lampiran 7 Instrumen Angket Karakteristik Belajar Siswa.....	118
Lampiran 8 Uji Homogenitas Populasi.....	131
Lampiran 9 Uji Normalitas Data Karakteristik Belajar.....	139
Lampiran 10 Uji Normalitas Data Prestasi Belajar.....	140
Lampiran 11 Data Hasil Penelitian.....	141
Lampiran 12 Kriteria Karakteristik Belajar Siswa dan Kriteria Prestasi Belajar Siswa.....	142
Lampiran 13 Data Deskriptif Persentase Hasil Penelitian.....	145
Lampiran 14 Persiapan Perhitungan Korelasi dan Regresi.....	147
Lampiran 15 Perhitungan Persamaan Regresi Linear.....	148
Lampiran 16 Perhitungan Uji Keberartian dan Perhitungan Kelinearian Regresi.....	149
Lampiran 17 Perhitungan Koefisien Korelasi Linear Sederhana.....	154
Lampiran 18 Pengujian Koefisien Korelasi.....	155
Lampiran 19 Perhitungan Koefisien Determinasi.....	156
Lampiran 20 Daftar Kritik Uji F.....	157

Lampiran 21	Daftar Kritik Uji T.....	158
Lampiran 22	Nilai-nilai r Product Moment.....	
Lampiran 23	Nilai Persentil untuk Distribusi χ^2	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

Seseorang dalam kegiatan sehari-hari selalu melakukan kegiatan belajar yaitu untuk merubah diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku itu dapat berupa timbulnya pengertian-pengertian baru, tidak tahu menjadi tahu, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan dan ketrampilan. Perubahan kearah yang lebih baik itu juga harus di dukung oleh cara yang baik pula. Cara belajar merupakan salah satu masalah yang harus diatasi oleh setiap siswa dengan sebaik-baiknya, agar tidak merintangsi sukses studinya.

Proses belajar membutuhkan kerja keras dan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik. Banyak orang merasa bahwa belajar merupakan masalah yang sederhana, mereka berpendapat hasilnya yang penting. Bila nilai ujian baik, berarti kegiatan belajar yang sudah dilakukan benar tidak perlu dipersoalkan lagi, memang pendapat tersebut ada benarnya. Suatu bidang pengetahuan akan lebih

mudah dipelajari seseorang, tetapi bagi yang lain tidak mudah. Seorang siswa mungkin dapat berbuat lebih sekadar dari menghafal. Ia mampu menyusun fakta-fakta menjadi pemikiran yang lebih teratur atau bisa juga dikatakan bahwa aktivitas belajar menghasilkan hal yang berbeda bagi tiap-tiap individu.

Belajar bukan hanya ditentukan oleh bakat dan minat yang dimiliki seseorang tetapi juga oleh cara belajar yang baik. Seorang siswa yang mempunyai kependaian atau intelektual yang pas-pasan dapat saja memperoleh hasil yang baik dalam belajar karena memakai cara-cara atau metode belajar yang tepat.

Pada proses belajar, berhasil tidaknya atau tingkat keberhasilan belajar ditentukan atau dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang penting adalah bagaimana subyek didik melakukan aktivitas belajar atau cara belajar siswa (subjek didik) akan mempengaruhi perolehan hasil belajarnya. Hamalik (1980:6) mengemukakan, bahwa belajar akan lebih berhasil apabila subyek didik memiliki (1) kesadaran atau tanggung jawab belajar (2) cara belajar yang baik dan efisien (3) syarat-syarat yang diperlukan. Jadi cara belajar merupakan masalah yang penting dalam proses pendidikan.

Dalam kurikulum pendidikan Sekolah Menengah Atas, bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala alam dan kehidupan di muka bumi serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam kaitannya dengan hubungan atau susunan keruangan dan kewilayahan. Gejala alam dan kehidupannya itu sudah tentu bisa dipandang sebagai hasil dari proses alam yang

terjadi di bumi, bisa juga di pandang sebagai kegiatan yang dapat memberi dampak kepada makhluk hidup yang tinggal diatas permukaan bumi.

Setiap bidang studi mempunyai karakteristik yang khas. Demikian juga halnya dengan pelajaran geografi. Berdasarkan struktur keilmuannya, Geografi adalah disiplin ilmu yang mengkaji tentang fenomena permukaan bumi atau geosfer. Apabila geografi sebagai pohon ilmu maka sebagai akar-akarnya adalah atmosfer, lithosfer, hidrosfer, dan biosfer, sedangkan cabang-cabangnya adalah geografi fisik dan geografi manusia. Selain itu ada cabang pendukung yaitu geografi teknik. Pendekatan yang digunakan adalah dengan konteks keruangan, konteks kelingkungan dan konteks analisis kompleks wilayah, dengan teknik identifikasi, inventarisasi, analisis, sintesis, klasifikasi dan evaluasi. Adapun karakteristik mata pelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Geografi terutama merupakan kajian tentang fenomena alam, dan kaitannya dengan manusia di permukaan bumi.
2. Geografi mempelajari fenomena geosfer, yaitu lithosfer, hidrosfer, atmosfer, dan antroposfer.
3. Pendekatan yang digunakan dalam geografi adalah pendekatan keruangan, pendekatan kelingkungan maupun analisis kompleks wilayah.
4. Tema-tema esensial dalam geografi dipilih dan bersumber serta merupakan perpaduan dari cabang-cabang ilmu alam dan ilmu sosial atau humaniora.

Cabang-cabang ilmu alam seperti: geologi, geomorfologi, hidrologi, pedologi, oseanografi, meteorology, klimatologi dan astronomi. Cabang-cabang ilmu sosial seperti antropologi, sosiologi, demografi, maupun

ekonomi. Tema-tema esensial tersebut terkait dengan peristiwa alam dan sosial sehari-hari seperti bencana gempa bumi, bencana gunung berapi, banjir, tanah longsor, badai, angin topan, tsunami, kekeringan dan gerhana. Tema-tema sosial seperti masalah kependudukan, kemiskinan, ketenagakerjaan, kerusakan, dan sebagainya.

5. Dalam teknik penyajiannya menggunakan cara identifikasi, inventarisasi, analisis, sintesis, klasifikasi dan evaluasi dengan bantuan peta, teknologi penginderaan jauh dan Sistem Informasi Geografis.

Dengan melihat kondisi wilayah Kabupaten Rembang yang mempunyai kondisi geografis (kondisi fisik) yang cukup kompleks dan keadaan penduduk yang beraneka ragam (kondisi sosial) maka situasi ini sangat menarik untuk dipelajari oleh penduduk/masyarakat Rembang khususnya oleh siswa-siswa sekolah yang masih menggali ilmu dalam pendidikan formal.

Pada tingkat SLTA, khususnya bagi mereka yang akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, pendekatan analisis keruangan telah sejalan dengan perkembangan alam pikiran dan tingkat keterampilan intelektual yang telah terbina lewat berbagai mata pelajaran pengetahuan alam, kemasyarakatan, dan matematika. Pengetahuan geografi pada tingkat siswa SMA sudah harus menjembatani pengetahuan yang dipelajari di sekolah dengan ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi. Tingkat perkembangan usia (menjelang dewasa) dan pengalaman serta pengetahuan yang telah diperoleh lewat berbagai macam mata pelajaran memungkinkan dipakainya pendekatan pengajaran geografi yang lebih abstrak, tetapi sudah langsung menyangkut masalah kehidupan yang benar-

benar dihadapi para siswa. Pendekatan analisis dan pengorganisasian keruangan sudah dapat diperkenalkan dalam pelajaran geografi tingkat SMA, disamping pendekatan regional dan kajian topik-topik yang relevan.

Siswa berperan sebagai pelaku (subjek) dalam proses belajar mengajar, dimana pada umumnya setiap siswa mempunyai keunikan yang berbeda. Hal ini sesuai dengan karakteristik belajar yang dimiliki masing-masing siswa. Berawal dari kesadaran perbedaan ini maka setiap siswa menentukan cara belajar dan sasaran belajar dirinya sendiri. Guru yang memahami karakteristik anak dalam belajar akan mempunyai arti penting mengingat belajar bertujuan membantu memperoleh perubahan tingkah laku bagi setiap siswa dalam rangka mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Berdasarkan pada uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Studi Korelasi Antara Karakteristik Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang Tahun Ajaran 2004/2005 “

Alasan mengambil judul ini adalah :

1. Adanya asumsi bahwa karakteristik belajar merupakan suatu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa
2. Akan diperoleh pengalaman dalam usaha peningkatan mutu pendidikan dalam proses belajar mengajar
3. Masalah yang diteliti berkenaan dengan kependidikan dan ini sesuai dengan kedudukan peneliti sebagai calon pendidik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu :

1. Adakah korelasi antara karakteristik belajar siswa dengan prestasi belajar geografi siswa ?
2. Seberapa besar pengaruh karakteristik belajar siswa terhadap prestasi belajar geografi siswa ?

C. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan beberapa penafsiran yang berbeda, perlu dijelaskan satu persatu istilah dalam judul penelitian ini, beberapa yang perlu mendapatkan penjelasan adalah :

1. Korelasi

Korelasi adalah hubungan timbal balik antara dua variabel atau lebih (Hadi 1990:271). Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara karakteristik belajar siswa dengan prestasi belajar geografi kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 2 Rembang

2. Karakteristik belajar siswa

Karakteristik menurut kamus besar Bahasa Indonesia (W.J.S Poerwodarminto 1995:445) adalah mempunyai sifat khas sesuai dengan ciri-ciri tertentu. Batasan belajar diantaranya belajar adalah penambahan pengetahuan dan mempunyai ciri-ciri terjadi perubahan tingkah laku perilaku relatif tetap dan berhasil tahan lama. Hasil belajar diperoleh sebagai hasil

latihan atau pengalaman. Dari pengertian karakteristik dan batasan belajar tersebut yang dimaksud karakteristik belajar disini adalah kebiasaan atau cara belajar siswa yang merupakan bentuk dari perbuatan belajar. Karakteristik belajar siswa yang akan diteliti meliputi cara mengikuti pelajaran di sekolah, persiapan sebelum mengikuti pelajaran, pemahaman konsep dan aplikasi konsep, cara membuat rangkuman atau ringkasan setelah mengikuti pelajaran, cara menghadapi ujian / ujian.

3. Prestasi Belajar

Prestasi berarti hasil usaha. prestasi belajar geografi merupakan tingkat penguasaan pelajaran geografi yang dapat dikuasai atau dicapai siswa dalam meningkatkan kegiatan belajar yang ditetapkan atau ditentukan. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai rapor bidang studi geografi kelas XI Ilmu Sosial semester 1 SMA Negeri 2 Rembang Tahun Ajaran 2004/2005

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Tingkat korelasi antara karakteristik belajar siswa dengan prestasi belajar geografi
2. Seberapa besar pengaruh karakteristik belajar siswa terhadap prestasi belajar geografi

E. Manfaat Penelitian

Korelasi antara karakteristik belajar siswa dengan prestasi belajar geografi kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 2 Rembang, akan memberikan informasi bagi guru SMA dan siswa khususnya dalam proses belajar mengajar mengenai penentuan cara belajar untuk siswa yang baik (efektif) dan metode mengajar bagi guru SMA. Dengan demikian didapatkan prestasi belajar yang diharapkan.

F. Sistematika Skripsi

Bab I. Pendahuluan : berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi

Bab II. Landasan Teori dan Hipotesis : berisi tentang landasan teori yaitu tinjauan tentang teori-teori yang mendukung variabel, kerangka berfikir, dan hipotesis

Bab III. Metode Penelitian : terdiri dari penentuan objek penelitian yaitu populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan analisis data

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan : berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan

Bab V. Penutup : terdiri dari simpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori belajar

Berkaitan dengan pengertian belajar, beberapa ahli memberikan batasan-batasan sebagai berikut :

Menurut Gagne belajar merupakan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan (Anni 2004:2).

Sedangkan pengertian belajar menurut Suparno (2001:2) yaitu suatu aktifitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukan. Perubahan-perubahan tersebut tidak disebabkan faktor kelelahan, kematangan ataupun karena mengkonsumsi obat.

Selanjutnya S, Edi (1995:249) menyimpulkan tentang pengertian belajar yaitu :

- a. Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioral changes*, aktual maupun potensial)
- b. Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru
- c. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja)

Sementara itu Anni (2004:2) mengungkapkan bahwa konsep tentang belajar mengandung tiga unsur utama yaitu :

- a. Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku
- b. Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman
- c. Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan siswa untuk menguasai atau mengetahui ilmu pengetahuan sehingga dapat menggunakannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Belajar merupakan perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan dari usaha sendiri dalam memperoleh kepandaian, keterampilan, kebiasaan, sikap dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya.

2. Karakteristik Belajar Geografi

a. Pengertian Geografi

- 1) Geografi menurut Alexander dan Gibson yaitu studi tentang variasi keruangan di muka bumi, yang secara luas yaitu ilmu yang menganalisis variasi keruangan dalam artian kawasan-kawasan (regions) dan hubungan antara variabel-variabel keruangan.
- 2) Pengertian Geografi menurut Lobeck mengikuti batasan pengertian yang membedakan pengertian fisiografi dan geografi, yaitu dengan mengemukakan geografi sebagai suatu studi tentang hubungan-hubungan yang ada antara kehidupan dengan lingkungan fisiknya.
- 3) Ferdinand von Richthofen telah merumuskan definisi yang pertama kali membatasi pengertian geografi hanya pada permukaan bumi. Geografi

sebagai ilmu yang mempelajari gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya, disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat tersebut secara bersama maupun tentang hubungan timbal baliknya gejala-gejala dan sifat-sifat itu.

- 4) Pengertian geografi menurut SEMLOK Tahun 1988. Geografi yaitu ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilyahan dalam konteks keruangan.

Agar pengajaran geografi tidak menyimpang dari sifat atau hakikatnya dan pelajaran geografi mudah dipahami oleh siswa, para ahli menyarankan agar konsep-konsep dasar atau konsep-konsep esensial atau konsep-konsep utamanya dipahami benar oleh guru dan siswa. Pertama, guru harus menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa pada jenjang sekolah dan tingkat kelas yang berlainan. Kedua, kurikulum sekolah, baik yang memungkinkan geografi diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri atau yang mengharuskan geografi diajarkan dalam suatu bidang studi yang lebih luas cakupannya (misalnya IPA dan IPS). Ketiga, diantara para ahli geografi sendiri tidak didapatkan kesepakatan mana-mana konsep geografi yang dipandang paling esensial, khususnya dalam kepentingannya untuk pengajaran di sekolah. Disamping itu macam-macam pendekatan yang disarankan untuk dipakai dalam pengajaran geografi juga tidak selalu dapat direalisasikan dengan mudah dan secara tepat, lebih-lebih jika guru tidak memahami benar apa yang dimaksud dengan pendekatan ekologi atau

ekosistem, pendekatan bentang alam, pendekatan pengorganisasian keruangan dan pendekatan kewilayahan.

SEMLOK yang diadakan di Semarang Tahun 1989 telah disepakati 10 konsep esensial yang perlu diajarkan dalam pelajaran geografi di sekolah yaitu: (1) lokasi, (2) jarak, (3) keterjangkauan, (4) pola, (5) morfologi, (6) aglomerasi, (7) nilai kegunaan, (8) interaksi/interdependensi, (9) diferensiasi areal, dan (10) keterikatan keruangan.

Pengembangan kurikulum dan pembelajaran geografi, harus memperhatikan apa yang akan diajarkan, bagaimana cara mengajarkannya dan bagaimana cara mengetahui bahwa yang diajarkan oleh guru dapat dipahami siswa.

b. Rasional Pengajaran Geografi

Geografi sekolah seyogianya memilih pendekatan eklektik dengan mengambil yang paling layak dari bahan-bahan kegeografian mutakhir (Suharyono 1994:236). Sifat akumulatif pengetahuan manusia, selain berlaku dalam pengembangan geografi sebagian ilmu juga ditularkan lewat pengajaran-pengajaran geografi di sekolah.

Geografi sekolah seharusnya memiliki tujuan yang hidup, bukan sekedar untuk menghidangkan sederetan nama tempat, gunung, dan sungai. Sebagai hal yang layak diajarkan bagi siswa di sekolah maka telah dirumuskan sejumlah tujuan pengajaran geografi yang meliputi baik aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap, yang meliputi antara lain hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menanamkan kesadaran ke Tuhanan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan cara berfikir untuk dapat melihat dan memahami relasi dan interaksi gejala-gejala fisis maupun sosial dalam konteks keruangan
- 3) Menanamkan kesadaran bermasyarakat
- 4) Menanamkan rasa etis dan estetis
- 5) Menumbuhkan pengenalan dan kecintaan akan cinta tanah air
- 6) Memberikan kemampuan untuk membudayakana alam sekitar
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk melakukan pengamatan, mencatat, memberi tafsiran, menganalisis, mengklasifikasikan dan mengevaluasi gejala-gejala serta proses fisis dan sosial dalam lingkungannya
- 8) Memupuk keterampilan membuat deskripsi dan membuat peta
- 9) Mengembangkan keterampilan membuat deskripsi dan komponen wilayah
- 10) Memupuk kesadaran ekologi
- 11) Memupuk kesadaran dan perlunya keseimbangan potensi wilayah dan populasi
- 12) Menanamkan pengertian tentang potensi lingkungan dan kemungkinan-kemungkinan usaha yang ada dalam lingkungan serta mengembangkan pandangan luas .

Pengembangan pengajaran geografi di sekolah, Baily menyarankan hal-hal sebagai berikut untuk pertimbangan guru, baik yang mengajar di sekolah-sekolah di negara maju maupun di negara berkembang :

1) Permukaan bumi sebagai ekosistem

Manusia dapat dilihat sebagai bagian dari suatu sistem kehidupan di bumi. Mekanisme hubungan manusia dengan sistem itu perlu dipahami agar bisa didapatkan manfaat optimal tanpa mengakibatkan kerusakan sistem itu. Hubungan yang kompleks antara manusia dengan lingkungan hidupnya perlu dipahami, karena kondisi itulah yang lebih merupakan kerangka tempat kita hidup dan bekerja, terutama jika dibandingkan dengan hubungan manusia dengan lingkungan alam.

2) Keadaan saling bergantung

Bumi memberikan kondisi-kondisi lingkungan yang bervariasi, yang bersama peristiwa-peristiwa dan proses sejarah manusia telah menjadi tempat hunian, yang memberikan perwujudan corak aneka warna penduduk dan kebudayaannya. Pemahaman dan pengetahuan mengenai semua ini disamping memperkaya kehidupan individu, juga sangat esensial bagi bangsa yang memiliki aneka macam budaya, hidup dari perdagangan dalam dunia yang saling bergantung satu dengan yang lain.

3) Memahami pola prinsip berulang

Prinsip-prinsip dan hubungan tertentu terungkap dari bentuk atau cara manusia memanfaatkan permukaan bumi. Orang tidak dapat memiliki kebebasan sepenuhnya dalam pengorganisasian hidupnya dan

pekerjaannya, karena ada batasan-batasan misalnya oleh jarak, yang untuk mengatasinya diperlukan biaya atau pengeluaran tenaga. Pemahaman prinsip-prinsip dan hubungan-hubungan perlu, agar orang memperoleh kebebasan maksimum untuk melakukan apa yang diinginkan dan dapat menguasai lingkungan keruagannya.

4) Tindakan menyangkut persoalan estetik dan moral

Untuk dapat memahami secara lebih lengkap apa yang diamati dalam geografi, perlu ada konsultasi atau minta bantuan berbagai bidang keahlian/pengetahuan lain, baik yang termasuk kelompok ilmu alami (biologi, geologi, fisika) maupun kelompok ilmu sosial (sejarah, ekonomi, antropologi, dan sebagainya). Memahami cara-cara manusia memanfaatkan lingkungan alam, baik dalam skala lokal atau global, serta perilaku sosial, ekonomi dan politik, geografi mau tidak mau akan menjumpai tindakan individu atau kelompok yang menimbulkan persoalan estetik dan persoalan moral.

5) Geografi sebagai ilmu sintesis

Sebagai ilmu yang mensintesis, geografi mempertemukan pengetahuan yang berkotak-kotak (dalam kelompok ilmu sosial dan kelompok ilmu alami) dan mengharuskan orang untuk mengadakan kontak langsung dengan dunia nyata di luar sekolah serta memberikan kesempatan untuk mempertimbangkan permasalahan yang muncul dari waktu ke waktu.

6) Materi baku dan tambahan muatan lokal

Khusus bagi sekolah dasar yang masih lebih banyak mengarahkan siswa pada lingkungan sekitar yang tidak terlalu jauh dan perlu mendasarkan pada hal yang lebih nyata dan berlaku umum, pelajaran geografi perlu dilengkapi dengan realita khas yang terdapat secara lokal. Pemahaman dan pemakaian peta merupakan hal yang tak boleh diabaikan dalam Geografi, dan sudah dapat dimulai untuk mempelajarinya sejak permulaan siswa masuk sekolah.

7) Belajar dari pengalaman langsung

Mempelajari geografi perlu sebanyak mungkin berdasarkan aktivitas siswa, baik dengan kegiatan di dalam ruang (kelas, laboratorium, perpustakaan) maupun lewat pengalaman langsung di lapangan. Seharusnya sekolah memanfaatkan lingkungan lokal sebagai sumber belajar.

8) Dimensi etik dalam pelajaran geografi

Banyak topik atau pokok bahasan geografi mengandung dimensi etik. Studi tentang perkotaan misalnya, akan terkait dengan persoalan keadilan sosial dan ekonomi (dalam penggunaan tata ruang, penggusuran perumahan penduduk yang merupakan rakyat kecil dan sebagainya). Hal demikian guru geografi perlu bijaksana untuk menangani permasalahan yang mengandung kontroversi, karena permasalahan yang demikian itu merupakan bagian dalam kehidupan nyata. Lewat diskusi kelompok, permainan simulasi atau bentuk kegiatan lain, dengan disertai partisipasi

guru yang bersifat berbagi pengalaman/pengetahuan dapat diwujudkan proses belajar yang melibatkan siswa aktif dan bertanggung jawab dalam menghadapinya, istimewa bagi siswa tingkat sekolah menengah. Pengetahuan sosial sering menyajikan permasalahan yang perlu jawaban dalam bentuk alternatif.

9) Konsep lingkungan yang baru

Pengertian lingkungan tidak hanya terbatas pada pengertian lingkungan alam saja, tetapi juga lingkungan yang dihasilkan manusia. Kalau pada masa lalu geografi lebih memberi tekanan pada aspek pembatasan oleh lingkungan, maka sekarang perlu dikembangkan tinjauan yang bersifat pengelolaan lingkungan, baik secara teoritik maupun praktek.

c. Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Geografi

Sekarang ini sekolah merupakan wadah yang paling cocok untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang paling efisien. Guru atau sekolah tidak mungkin 'menyuapi' para murid dengan begitu melimpahnya informasi serta kesimpulan yang ada dan yang akan masih bermunculan dalam kehidupan bermasyarakat.

Geografi sebagai mata ajaran di sekolah dapat disajikan dengan berbagai bentuk pendekatan, yaitu :

- 1) sebagai studi tentang permukaan bumi beserta segenap proses yang berlangsung di atasnya

- 2) sebagai studi tentang interaksi manusia dengan proses-proses yang ada di muka bumi, yang pada hakikatnya merupakan juga pendekatan ekologi
- 3) sebagai studi mengenai hubungan-hubungan manusia dengan lingkungan yang berbeda-beda yang telah dihasilkan sendiri oleh manusia, yang merupakan pendekatan kewilayahan
- 4) sebagai studi tentang pengorganisasian keruangan
- 5) sebagai studi yang memberi tafsiran tentang bentang alam (landscape) dan bentang perkotaan (townscape)

Tingkat SMA, pengetahuan geografi ini sudah harus menjembatani pengetahuan yang dipelajari di sekolah dengan ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi. Tingkat perkembangan usia (menjelang dewasa) dan pengalaman serta pengetahuan (dan keterampilan) yang telah diperoleh lewat berbagai macam mata pelajaran telah memungkinkan dipakainya pendekatan pengajaran geografi yang lebih abstrak, tetapi sudah langsung menyangkut masalah kehidupan yang benar-benar dihadapi siswa. Pendekatan analisis dan pengorganisasian keruangan sudah dapat diperkenalkan dalam pelajaran geografi tingkat SMA, di samping pendekatan regional dan kajian topik-topik yang relevan

d. Materi dan Media Pengajaran geografi

Pada tingkat SMA, geografi sudah ditampilkan sebagai mata pelajaran tersendiri, walaupun kedudukannya masih juga sebagai pengetahuan, belum sebagai disiplin ilmu. Geografi muncul sebagai mata pelajaran yang

berdiri sendiri dalam kurikulum sekolah menengah atas, apa yang dipelajari siswa dalam mata pelajaran geografi tidak juga lengkap, karena aspek-aspek lingkungan alam yang menyangkut litosfer, hidrosfer dan atmosfer sebagian menjadi porsi mata pelajaran kelompok Ilmu Pengetahuan Alam. Pada tingkat SMA di samping pelajaran geografi sudah lebih memusat pada kajian topik dan kajian kawasan dunia, dan kemampuan berpikir abstrak sudah cukup lanjut maka kebutuhan media belajar seperti yang diperlukan siswa SLTP dan SD tidak begitu lagi mendesak. Sebaliknya diperlukan media belajar yang lebih berkaitan dengan kemajuan teknologi, antara lain foto udara dan citra satelit di samping berbagai jenis peta tematik

3. Karakteristik Belajar Siswa

Siswa sebagai subjek dalam proses belajar mengajar memiliki keunikan, perbedaan itu tampak dalam sifat aspek fisik, aspek intelek, aspek emosi, aspek sosial, aspek bahasa, aspek bakat aspek nilai, moral dan sikap (Hariyadi 1993:14). Sementara itu Slameto (2003:160) menjelaskan bahwa selain berbeda dalam dalam tingkat kecakapan memecahkan masalah, taraf kecerdasan atau kemampuan berpikir kreatif, siswa juga dapat berbeda dalam cara memperoleh, menyimpan serta menerapkan pengetahuan. Mereka dapat berbeda dalam cara pendekatan terhadap situasi belajar, dalam cara mereka menerima, mengorganisasi dan menghubungkan pengalaman-pengalaman mereka, dalam cara mereka merespon terhadap metode pengajaran tertentu. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik belajar yang dimiliki masing-masing

siswa. Adanya kesadaran pada diri masing-masing siswa akan membantu dalam menentukan cara belajar dan sasaran belajar dirinya sendiri.

Cara belajar merupakan bagian dari ciri atau karakteristik belajar siswa . Cara belajar adalah kegiatan belajar yang konsisten dilakukan oleh seorang siswa dalam mempelajari sesuatu dan dalam situasi yang tertentu pula.

Beragam-macam cara belajar tidak terpisah satu sama lain tetapi semuanya saling melengkapi, kemungkinan perlu digunakan beberapa cara sekaligus (secara beruntun) untuk mencapai tujuan belajar.

Karakteristik belajar yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi cara mengikuti pelajaran di sekolah, persiapan sebelum mengikuti pelajaran, pemahaman konsep dan aplikasi konsep, cara membuat rangkuman atau ringkasan setelah mengikuti pelajaran, cara menghadapi ujian/ ulangan

a. Cara mengikuti pelajaran di sekolah

Pada umumnya cara pertama dalam belajar di sekolah adalah mengikuti pelajaran di sekolah. Belajar di sekolah yang diikuti dengan tertib dan penuh perhatian akan memberikan pengertian dan pengetahuan yang banyak kepada setiap siswa. Banyak guru di dalam ujian-ujian menitikberatkan kepada bahan-bahan pelajaran yang diberikannya. Oleh karena itu setiap siswa akan lebih mengerti jika dia selalu mengikuti pelajaran dengan tertib dan tidak pernah datang terlambat dalam kelas.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh oleh siswa agar dapat mengikuti pelajaran di sekolah dengan baik adalah :

- 1) Hendaknya datang tepat waktu, tidak terlambat. Kedatangan yang lebih awal, seorang siswa akan merasa lebih tenang dan lebih siap dalam mengikuti pelajaran, sehingga tidak pernah absen akibat terlambat
- 2) Selama proses pembelajaran, hendaknya siswa ikut aktif (berpartisipasi) misalnya berusaha berkonsentrasi, mengikuti dan menjawab pertanyaan guru.
- 3) Mencatat persoalan-persoalan / materi-materi yang belum dipahami (Gie 1975:22)

Sedangkan Falasany dan Naif (1992:7) menyimpulkan, cara-cara untuk mengikuti pelajaran di kelas yaitu :

- 1) Kemauan yang kuat, kemauan adalah modal yang sangat penting dalam studi. Hal ini harus dibarengi dengan usaha yang keras, perjuangan yang gigih penuh semangat
- 2) Konsentrasi, yaitu pemusatan pikiran kepada suatu masalah saja. Dalam hal ini yang dipikirkan pelajar hanyalah pelajaran yang sedang dihadapi
- 3) Apersepsi, karena mengikuti pelajaran di kelas itu harus dilakukan secara aktif dan kreatif, seorang pelajar harus pandai-pandai mendengarkan uraian, memasukkan dan mengolahnya dalam otak.

b. Persiapan sebelum mengikuti pelajaran

Dalam proses pembelajaran, siswa harus aktif dan kreatif. Oleh karena itu kurang baik datang ke kelas dengan pikiran kosong, maka diperlukan pengetahuan-pengetahuan yang sudah ada dipersiapkan untuk menerima hal-hal dan pengetahuan-pengetahuan yang baru. Menurut Falasany dan Naif (1992:10) cara yang dapat ditempuh untuk ikut aktif dan kreatif yaitu :

- 1) Membaca / mengulangi pelajaran yang pernah diberikan sebelumnya atau pelajaran yang telah lalu
- 2) Membaca bab atau materi berikutnya dari buku pegangan.
- 3) Membaca buku-buku yang lain yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diterangkan.

Sementara itu Gie (1975:89) mengungkapkan bahwa dengan membaca buku maka seorang siswa :

- 1) Telah menyiapkan diri dengan bahan-bahan pelajaran seluruhnya sehingga kalau ditanya soal-soal ujian dari buku dapat menghadapinya.
- 2) Dapat lebih mengerti materi pelajaran.
- 3) Mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

Sedangkan ciri-ciri pembaca yang efisien ialah :

- a) Mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam membaca.
- b) Mengerti betul isi buku yang dibacanya.

c) Sehabis membaca dapat mengingat sebagian besar atau pokok-pokok dari apa yang dibacanya.

d) Dapat membaca dengan cepat.

Untuk menjadi seorang pembaca yang baik disamping menguasai segenap metodenya, setiap siswa perlu pula mengembangkan dan memiliki kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik, yaitu: memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda-tanda atau catatan-catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh sampai menguasai isinya dan membaca dengan konsentrasi penuh (Slameto 2003:84). Kebiasaan-kebiasaan ini dapat timbul dari sikap mental yang tepat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas membaca. Disiplin pribadi diperlukan pula untuk mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baik itu sehingga kelak dapat terlaksana secara otomatis tanpa banyak kesulitan.

c. Pemahaman konsep dan aplikasi konsep

Seorang dapat menghadapi benda atau peristiwa sebagai kelompok, golongan, kelas, atau kategori, maka ia telah belajar konsep. Konsep yang dimaksud bila sesuatu kita ketahui mempunyai sifat yang terdapat dalam suatu kelas, kelompok atau kategori. Konsep yang konkrit dapat ditunjukkan bendanya, jadi diperoleh melalui pengamatan. Pada tingkat yang lebih tinggi diperoleh konsep yang abstrak, yaitu konsep menurut definisi.

Kondisi belajar konsep

Belajar konsep pada manusia dibantu dan dipercepat dengan bantuan verbal:

- 1) Lebih dahulu diajarkan benda-benda yang mengandung konsep yang akan dipelajari dan menunggu respon siswa
- 2) Guru menanyakan konsep itu dalam situasi-situasi yang belum dihadapi anak, dan bila respon siswa salah maka guru dapat memperbaikinya
- 3) Anak dihadapkan kepada situasi yang baru yang mengandung konsep itu yang menanyakan rangkaian verbal yang belum pernah dipelajarinya. Anak yang dapat memberikan respon yang benar/tepat maka ini merupakan bukti bahwa ia telah memahami konsep itu
- 4) Dalam proses belajar itu diperlukan reinforcement, yakni anak diberitahukan bila jawabannya benar

Manfaat konsep ialah membebaskan individu dari pengaruh stimulus yang spesifik dan dapat menggunakannya dalam segala macam situasi dan stimulus yang mengandung konsep itu. Konsep sangat penting bagi manusia, karena digunakan dalam komunikasi dengan orang lain, dalam berpikir, dalam belajar, membaca dan lain-lain. Tanpa konsep, belajar akan sangat terhambat. Hanya dengan bantuan konsep dapat dijalankan pendidikan formal. Memahami konsep dapat melalui beberapa contoh, yang kemudian dapat digunakannya dalam situasi yang tak terbatas banyaknya, dalam pengalaman selama hidup.

Tiap konsep menunjuk kepada sesuatu dalam dunia realitas, akan tetapi dapat timbul bahaya anak-anak mempelajari konsep-konsep tanpa mengetahui referensinya dalam dunia kenyataan. Maka timbulah bahaya verbalisme, yang harus dicegah dengan menggunakan alat peraga, bekerja dalam laboratorium, melakukan karyawisata, sehingga dapat dicegah anak menggunakan konsep tanpa memahaminya.

Konsep dalam geografi terbagi dalam dua kelompok yaitu konsep dasar dan konsep esensial. Konsep dasar yaitu konsep-konsep yang paling penting yang menggambarkan sosok atau struktur ilmu yaitu konsep-konsep utama yang menggambarkan esensi atau hakikat ilmu itu. Konsep esensial yaitu konsep-konsep penting yang perlu diketahui para siswa sesuai tingkatan kemampuan dan kebutuhannya. Dalam kurikulum SMA konsep geografi yang harus dipahami oleh siswa yaitu (1) konsep wilayah, (2) konsep sumber daya, (3) konsep interaksi, (4) konsep kerjasama antar wilayah, (5) konsep jagad raya, (6) konsep kelestarian lingkungan.

Falasany dan Naif (1992:39) berpendapat bahwa seorang pelajar yang mengikuti dan faham akan apa yang dipelajarinya akan semakin semangat dalam studinya. Dalam mempelajari suatu mata pelajaran, kalau ada hal-hal yang tidak dimengerti hendaklah pelajar berusaha terus untuk mengerti dan sampai mengerti betul-betul.

Seseorang belajar mempunyai tujuan tertentu yang jelas. Tujuan terdekatnya adalah “lulus dalam ujian“ sedangkan tujuan jauhnya antara lain “berpengetahuan luas, bermanfaat dan dapat digunakan untuk kehidupan dalam mencapai kebahagiaan hidup”. Kesadaran sepenuhnya akan tujuan ini ia akan bersemangat dan antusias dalam mempelajari, mengingat-ingat dan menghafal pelajaran-pelajarannya.

Prof. James L. Mursell menjelaskan bahwa untuk dapat menghafal dengan baik ada tiga syarat yang harus dipenuhi :

- 1) **Tujuan.** Usaha belajar untuk tujuan terdekat yang ingin dicapai ialah maju ujian dan lulus. Tujuan jangka jauh ialah menambah pengetahuan agar kelak sukses dalam penghidupan. Sadar akan tujuan itu seorang siswa akan mempunyai keinginan secara sadar untuk mengingat-ingat apa yang sedang dipelajarinya.
- 2) **Pengertian.** Siswa dalam melakukan aktivitas menghafal, bahan-bahan pelajaran harus sudah dimengertinya betul-betul
- 3) **Perhatian.** Seseorang siswa dalam menghafal harus mencurahkan perhatian sepenuhnya, yaitu memperhatikan dengan seksama bahan pelajarannya

Jadi sebelum aktivitas menghafal dilakukan, bahan-bahan pelajaran harus sudah dimengertinya betul-betul. Akhirnya selama menghafal, seorang siswa harus mencurahkan perhatiannya sepenuh-penuhnya yaitu memperhatikan dengan seksama bahan pelajarannya (Gie 1975:123).

Menurut Hilgard dan Bower, lupa dapat terjadi karena materi pelajaran yang telah dikuasai tidak pernah digunakan atau dihafalkan siswa (Syah 2003:171).

d. Cara membuat rangkuman / ringkasan setelah mengikuti pelajaran

Francis Bacon dalam bukunya "*Of Studies*" mengatakan : "*some books are be tasted others to be swallowed, and some few to be clewed and digested*". (Sebagian buku hendaknya dicicipi, sebagian lain ditelan dan sebagian kecil hendaknya dikunyah-kunyah dan dicernakan (Gie, 1975 : 106).

Usaha yang tepat untuk mengingat dan mencernakan suatu buku ialah dengan membuat ringkasan atau rangkuman.

Menurut Falasany dan Naif (1992:37), langkah-langkah yang baik dalam membuat ringkasan yaitu :

- 1) Membaca pelajaran yang akan diringkas dengan penuh perhatian, pengertian dan konsentrasi sambil memberi tanda-tanda pada hal-hal yang dianggap pokok dan penting.
- 2) Membuat kerangka ringkasan dengan membaca sekali lagi dan menuliskan di atas kertas hal-hal yang sudah ditandai.
- 3) Membaca kalimat-kalimat yang sudah ditulis sambil memberi tanda-tanda penghubung yang perlu sehingga ada pertalian yang erat antara kalimat-kalimat tersebut.

- 4) Kalau masih terlalu luas dan banyak, maka tulisan tadi dipersempit dengan mengambil pokok-pokok saja dan menghilangkan hal-hal yang dianggap kecil atau kurang penting.

Menyusun garis besar, menulis ringkasan dan menggarisbawahi naskah merupakan cara-cara yang dapat membantu untuk mengerti suatu pokok pengetahuan.

Sementara itu menurut Sutadi (1986:149), hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat rangkuman / ringkasan antara lain :

- 1) Jangan menulis apapun sebelum seluruh bagian atau alenia selesai dibaca.
- 2) Gunakan kata atau kalimat sendiri, namun jagalah agar artinya yang diutarakan secara tepat. Sebab, ringkasan garis besar yang kita buat sendiri itu tentu lebih mudah kita ingat dari pada naskah panjang itu sendiri

e. Cara menghadapi ujian / ulangan

Babak terakhir dari usaha siswa dalam bekajar di sekolah adalah menempuh ujian, baik ujian lisan ataupun ujian tetulis.

Setiap ujian biasanya hanya mungkin dilalui dengan berhasil oleh seorang siswa apabila ia menyiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu landasan utama dan kegiatan pokok untuk maju ujian adalah belajar dengan sebaik-baiknya. Siswa harus menyiapkan diri dengan belajar secara teratur, penuh disiplin dan konsentrasi pada masa yang

cukup jauh sebelum ujian dimulai. Belajar secara mati-matian setelah ujian di ambang pintu umumnya tak akan banyak menolong para siswa.

Menghadapi ujian perlu sekali memiliki persiapan dan teknik ujian yang baik di antaranya adalah :

- 1) Selalu siap psikis, tidak merasa gugup, khawatir dan mungkin takut menghadapi ujian. Tidak menganggap bahwa belajar hanya bertujuan untuk lulus ujian melainkan harus mengisi pendidikan dan pembentukan diri dengan sesuatu yang lebih mulia yang diperoleh dari hasil usaha yang lebih mulia juga
- 2) Menyiapkan ujian dengan matang jauh sebelum ujian berlangsung (materi yang telah diterima), terutama sekali memeriksa bahan-bahan materi pelajaran yang telah diterima. Menyiapkan strategi dalam menghadapi ujian baik lisan maupun tertulis melatih kembali soal-soal yang ada, selalu menjaga kondisi fisik.
- 3) Menggunakan strategi yang telah direncanakan dan disiapkan, dengan datang 15 menit sebelum dimulai, tidak terlalu cepat datang yang menyebabkan lesu menanti, tidak datang terlalu lambat sebab akan menyebabkan kepanikan. Masuk ke ruang ujian dengan tenang dan berdo'a. Sebelum menjawab soal dibaca dulu petunjuk-petunjuk ujian. Menjawab pertanyaan yang dianggap lebih mudah terlebih dahulu dan jika sudah selesai tidak terburu-buru meninggalkan ruangan ujian.

4. Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan peyesuaian diri.

(Slameto 2003:97)

Peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi sebagai direktur pengarah belajar, dimana tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih meningkat yang ke dalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, sebagai motivator belajar, dan sebagai pembimbing.

Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Ia harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar merancang kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi dan sebagainya.

Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-

kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Seorang guru sebagai penilai hasil belajar, seorang guru hendaknya senantiasa secara terus-menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu, evaluasi yang diperoleh merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar yang dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.

Peranan guru sebagai direktur belajar, hendaknya guru senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Menurut Slameto (2003:99) ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi belajar yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Darsono (2000:68) menjelaskan, upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar
- 2) Mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

3) Mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman atau kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa

4) Mengembangkan cita-cita atau aspirasi siswa

Sebagai pembimbing, guru dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu untuk:

1) Mengenal dan memahami siswa baik secara individu maupun kelompok

2) Memberikan penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar

3) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya

4) Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya

5) Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.

(Slameto 2003:100)

Menurut Sugandi (2004:76), guru berperan sebagai pembimbing harus mampu mendorong siswa untuk belajar seoptimal mungkin sesuai dengan bakat, minat, kemampuan pembawaannya serta sesuai dengan tempo perkembangan anak.

5. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai. (W.J.S Poerwodarminto 1995:768). Menurut Syah (2003:213), pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan

proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Peranan guru dalam proses pembelajaran adalah mengupayakan agar subyek belajar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, subyek belajar melakukan kegiatan belajar dengan cara dan kemampuan masing-masing. Untuk mengetahui sejauh mana subyek belajar mencapai tujuan belajarnya, guru tidak bisa hanya melihat sepintas, karena dengan cara seperti itu guru tidak akan memperoleh gambaran obyektif mengenai proses dan hasil belajar yang telah dicapai. Dengan demikian diperlukan kegiatan evaluasi yang menyeluruh, berkelanjutan dan berkelanjutan obyektif. Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar, hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya. Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa dapat belajar secara efektif. Peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi sebagai direktur pengarah belajar, tugas dan tanggung jawabnya juga meningkat yang ke dalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, sebagai motivator belajar, dan sebagai pembimbing. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar, seorang guru hendaknya senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah

dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Fungsi penilaian bukan hanya untuk menentukan kemajuan belajar siswa, tetapi sangat luas. Fungsi penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian membantu siswa merealisasikan dirinya untuk mengubah atau mengembangkan perilakunya
- b. Penilaian membantu siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya
- c. Penilaian membantu guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakannya telah memadai
- d. Penilaian membantu guru membuat pertimbangan administrasi

(Hamalik 1990:204)

Oleh karena itu yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan belajar yang dapat dicapai setiap siswa dalam proses belajar. Selama mengalami proses, siswa dalam keadaan belajar didukung oleh banyak faktor yang mempengaruhinya. Setelah proses belajar berakhir, akan dapat dilihat tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Prestasi belajar ini merupakan wujud dari proses belajar yang

dilakukan di sekolah. Prestasi belajar diungkapkan dengan nilai yang dapat diperoleh siswa selama mengikuti proses belajar.

Perubahan yang akan terjadi pada diri siswa yang dihasilkan dari kegiatan belajar merupakan hasil kegiatan belajar. Hasil belajar ini nampak atau teramati dalam suatu prestasi yang diberikan oleh siswa. Keberhasilan siswa dapat dilihat dari nilai ujian yang didapatkannya dengan usaha yang telah dilakukannya, dibanding dengan standar nilai yang telah ditetapkan. Nilai ini digunakan untuk evaluasi dari proses belajar yang telah dialaminya. Bila hasil belajar yang telah dicapai tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan maka perlu diteliti faktor penyebabnya. Setelah diketahui faktor penyebabnya maka bisa dibenahi kekurangan-kekurangan itu seperlunya, sehingga hasil belajar yang diperoleh setelah proses belajar berakhir akan meningkat dan lebih baik akibatnya, nilai yang dicapai siswa memenuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Prestasi belajar siswa dinyatakan dengan tingkat penguasaan, pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini prestasi belajar diambil dari nilai raport mata pelajaran geografi kelas XI Ilmu Sosial semester 1 SMA N 2 Rembang Tahun Ajaran 2004/2005

Uraian di atas membuat peneliti berpendapat bahwa untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi maka kita harus berusaha secara maksimal dengan metode belajar atau cara belajar yang tepat, praktis dan ekonomis serta terarah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada guna mencapai tujuan belajar.

6. Hubungan Karakteristik Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Geografi

Karakteristik belajar siswa yaitu ciri atau sifat khas yang dimiliki siswa dalam proses belajar. Ciri atau khas itu ialah kegiatan atau cara yang biasanya dilakukan siswa sewaktu proses belajar dalam usahanya memperoleh prestasi yang lebih optimal

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang lebih baik sesuai dengan kemampuannya.

Uraian mengenai karakteristik belajar siswa di atas, maka keterkaitan antara karakteristik belajar siswa dan prestasi belajar geografi adalah:

a. Cara mengikuti pelajaran di sekolah

Siswa yang mengikuti pelajaran di sekolah dengan tertib dan penuh perhatian akan memberikan pengertian dan pengetahuan yang banyak kepada dirinya. Karena geografi sebagai salah satu materi pelajaran mencakup jangkauan belajar yang luas. Maka untuk mempelajarinya banyak menggunakan konsep, demonstrasi, eksperimen dan hitungan. Jadi sebaiknya siswa datang tepat waktu, aktif selama pelajaran berlangsung, memperhatikan dengan penuh konsentrasi, membuat

catatan-catatan tertentu yang dianggap penting. Dengan mengikuti pelajaran secara benar maka prestasi belajar akan tercapai maksimal.

b. Persiapan sebelum mengikuti pelajaran

Keterbatasan pelajaran yang dapat diperoleh siswa, saat belajar di sekolah, maka diusahakan jangan semata-mata menggantungkan diri dari materi yang disampaikan di sekolah saja. Jadi sebaiknya siswa belajar kembali di rumah dengan cara mempelajari buku yang menjadi pegangan, buku catatan, atau buku penunjang yang lain. Siswa dibiasakan mempunyai tujuan, rencana dan persiapan belajar, memusatkan perhatian, serta berupaya aktif dalam proses membaca.

c. Pemahaman konsep dan aplikasi konsep

Pelajaran geografi proses menghafal sangat penting dengan dilandasi suatu pengertian dan pemahaman materi. Agar pelajaran dapat diingat dengan baik, siswa sebaiknya memahami bahan yang akan dihafalkan, mengintegrasikan dengan materi yang telah dikuasai, digunakan secara fungsional dalam situasi sehari-hari, membuat rangkuman dari materi yang telah dihafal dengan kata-kata sendiri. Pemahaman konsep dan aplikasi konsep di kehidupan sehari-hari akan mempermudah materi dikuasai dan prestasi belajar pun akan meningkat.

d. Cara membuat rangkuman / ringkasan setelah mengikuti pelajaran

Usaha yang tepat mengingat dan mengerti isi buku materi pelajaran ialah dengan membuat ringkasan atau rangkuman. Meringkas materi yang banyak menjadi lebih ringkas akan memudahkan dalam mengingat dan

memahaminya. Siswa sebaiknya menyusun garis besar materi, memahami materi, menyelesaikan soal latihan yang ada dengan membiasakan menggunakan cara penyelesaian yang tepat untuk setiap model soal. Membuat ringkasan yang benar, maka belajar pun akan tertata dan ini akan mempermudah proses belajar sehingga prestasi belajar akan meningkat.

e. Cara menghadapi ujian / ulangan

Cara terbaik untuk menghadapi ujian dalam rangka memperoleh prestasi yang lebih baik adalah dengan cara mengembangkan kebiasaan belajar yang sistematis. Belajar yang sistematis antara lain : teratur, disiplin, konsentrasi, dilakukan jauh sebelum ujian dimulai, dan yang penting sekali diperhatikan dalam menghadapi ujian adalah siap psikis.

Jadi dengan kegiatan-kegiatan, cara-cara belajar yang lebih efektif dan efisien akan menunjukkan bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang memuaskan. Ilmu yang sedang dituntut dapat dimengerti dan dikuasai dengan baik. Ujian-ujian dapat dilalui dengan berhasil. Usaha yang berhasil akan menimbulkan kegembiraan dan kepuasan dalam hati. Tidak ada lagi perasaan tertekan di dalam jiwanya karena setiap hari harus bekerja keras mempelajari pelajaran-pelajaran.

B. Kerangka Berfikir

Setiap orang belajar dengan cara yang berbeda, cara yang cocok untuk seseorang belum tentu cocok untuk orang lain. Untuk setiap bahan pelajaran digunakan cara belajar sendiri. Sukses belajar tidak tergantung dari

kepandaian dan ketekunan saja. Sukses itu tergantung juga dari cara belajar yang efektif. Secara umum perbedaan hasil belajar dari masing-masing orang/siswa ditentukan oleh kecerdasan dan kecakapan khusus (50-60%), usaha dan cara belajar yang tepat (30-40%), kesempatan dan faktor-faktor lingkungan (10-15%). Kecakapan memang diperlukan, namun kecakapan saja belum cukup. Banyak orang cerdas gagal, hal ini disebabkan mereka kurang tekun atau kurang mengetahui cara atau teknik belajar yang efektif. Karakteristik belajar siswa berbeda-beda pada setiap individu. Jika karakteristik belajar siswa yang terdiri dari: (1) cara mengikuti pelajaran di sekolah, (2) persiapan sebelum mengikuti pelajaran, (3) pemahaman konsep dan aplikasi konsep, (4) cara membuat rangkuman/ ringkasan setelah mengikuti pelajaran, dan (5) cara menghadapi ujian/ ulangan dilakukan dengan benar dan efektif maka prestasi belajar siswa akan naik. Pelajar jarang diberi bimbingan sistimatis dalam hal ini. Kebanyakan terbelenngu oleh cara-cara belajar yang kebetulan dipraktikkannya. Mereka terpaksa maju dengan mencoba-coba sendiri dan tidak jarang salah langkah. Tanpa bantuan orang lain, siswa yang berbakat sekalipun jarang dapat menemukan cara belajar yang paling tepat baginya. Kebanyakan mereka tak pernah memperbaiki cara belajarnya, sehingga prestasi belajarnya menjadi kurang atau pas-pasan.

C. Hipotesis

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini maka hipotesisnya adalah :

Ha : Ada korelasi antara karakteristik belajar siswa dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang

Ho : Tidak ada korelasi antara karakteristik belajar siswa dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (1997:108), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Siswa kelas XI SMA N 2 Rembang terdiri dari 3 kelas Ilmu Alam, 5 kelas Ilmu Sosial dan 1 kelas Bahasa. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang Tahun Ajaran 2004/2005 yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 170 siswa, sedangkan kelas Ilmu Alam dan kelas Bahasa tidak digunakan sebagai populasi karena kelas Ilmu Alam pada semester 1 belum menerima mata pelajaran Geografi dan kelas bahasa tidak menerima mata pelajaran geografi. Persebaran populasi secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPS 1	34
2	XI IPS 2	35
3	XI IPS 3	34
4	XI IPS 4	33
5	XI IPS 5	34

Sumber : Monografi SMA N 2 Rembang Tahun 2004/2005

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 1998:117). Mengingat besarnya populasi yang ada maka perlu diambil sampel. Untuk menentukan sampel ini harus representatif agar dapat

mencerminkan atau mewakili populasi penelitian. Untuk memperoleh sampel yang representatif, digunakan tehnik Proportional Random Sampling. Menurut Hadi (1986:73), dalam menentukan besarnya sampel tidak ada ketentuan yang mutlak berapa persen sampel harus diambil dari populasi. Ketiadaan ketentuan yang mutlak ini tidak perlu menimbulkan keragu-raguan pada seorang peneliti. Dalam penelitian apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dan selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto 1998:112).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 25 % dari 170 siswa adalah 45 siswa. Sehingga diambil sampel 9 siswa tiap kelas secara acak. Masing-masing kelas, sampel diambil dengan cara undian nomor absen siswa. Sampel penelitian seperti dalam Tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

No	Kelas	Populasi	Proporsional	Sampel
1	XI IPS1	34	25%	9
2	XI IPS2	35	25%	9
3	XI IPS 3	34	25%	9
4	XI IPS 4	33	25%	9
5	XI IPS 5	34	25%	9
	Jumlah	170	25%	45

Sumber : Monografi SMA N 2 Rembang tahun 2004/2005

B. Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (x)

variabel bebas adalah karakteristik belajar siswa, meliputi :

- a. Cara mengikuti pelajaran di sekolah
 - b. Persiapan sebelum mengikuti pelajaran
 - c. Pemahaman konsep dan aplikasi konsep
 - d. Cara membuat rangkuman / ringkasan setelah mengikuti pelajaran
 - e. Cara menghadapi ujian / ulangan
2. Variabel terikat (y)

Prestasi belajar geografi siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang, yaitu nilai raport bidang studi geografi kelas XI semester 1

C. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah metode pengumpulan data secara dokumentasi dalam arti data diperoleh dari dokumen catatan yang tersimpan sebagai arsip. Metode ini digunakan untuk memperoleh data nilai rata-rata ulangan harian kelas XI semester 1 yang digunakan untuk menguji homogenitas populasi, juga digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar yang diambil dari nilai raport bidang studi geografi kelas XI Ilmu Sosial semester 1 SMA N 2 Rembang Tahun Ajaran 2004/2005

2. Metode angket

Angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai karakteristik belajar siswa. Angket ini ditujukan kepada siswa kelas XI Ilmu Sosial dan angket yang digunakan adalah angket tertutup dan dikirim langsung kepada

responden. Angket ini sudah menyediakan struktur pernyataan yang telah disediakan jawabannya dan responden tinggal memilih jawaban yang sesuai.

D. Validitas dan Reliabilitas

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket karakteristik belajar siswa terhadap materi pelajaran geografi. Sebelum angket digunakan untuk pengambilan data, dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Membuat kisi-kisi angket
 - b. Membuat soal sesuai dengan kisi-kisi angket
2. Tahap pelaksanaan

Uji coba dilaksanakan pada siswa di luar sampel
3. Tahap skoring

Metode angket yang digunakan adalah angket langsung yaitu daftar pertanyaan diberikan langsung pada siswa untuk diminta pendapat tentang keadaannya sendiri. Data yang diperoleh melalui angket itu berupa skor.

Menurut pendapat Sudjana (1990:77) bahwa alternatif jawaban yang ada dalam kuisioner bisa ditransformasikan dalam bentuk simbol kuantitatif

agar menghasilkan data interval. Caranya dengan memberikan skor terhadap setiap alternatif jawaban yang berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria pemberian skor pada alternatif jawaban untuk setiap item angket adalah sebagai berikut :

Untuk item angket dengan 4 alternatif jawaban

- a. Skor 4 untuk jawaban yang paling baik
- b. Skor 3 untuk jawaban yang baik
- c. Skor 2 untuk jawaban yang kurang baik
- d. Skor 1 untuk jawaban yang sangat kurang

4. Tahap analisis

Uji coba instrumen angket karakteristik belajar siswa dilaksanakan dengan tujuan mengetahui mutu instrumen angket. Sebelum instrumen angket dikenakan pada sampel, terlebih dahulu diujikan pada siswa diluar sampel. Siswa yang mengikuti uji coba sejumlah 36 siswa. Instrumen uji coba terdiri dari 50 item berbentuk pilihan ganda. Setelah data diperoleh dari angket uji coba selanjutnya dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item soal.

a. Validitas soal

Untuk mengetahui validitas item dengan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item dan skor total

N = jumlah subjek

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

(Arikunto 1997:146)

Kemudian harga r_{xy} dikonsultasikan dengan tabel r product moment dengan taraf signifikansi 5%, hal ini berarti kita bersedia menerima/percaya kebenaran kesimpulan 95% dan berarti pula kita bersedia menanggung resiko meleset sebesar 5%. Untuk riset pendidikan bisa digunakan t.s. 5% dan t.s. 1%. Pemilihan taraf signifikansi ini dipengaruhi oleh banyak hal seperti ketepatan pembuatan instrumen, kesalahan penskoran variabel dalam instrumen dan lainnya. Apabila harga $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan valid.

Setelah dilakukan perhitungan hasil r_{xy} tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $n = 36$ dan $\alpha = 0,05$ besarnya adalah 0,329.

Item angket dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh item angket yang memenuhi kriteria valid

sebanyak 45 item angket yaitu no. 1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15,16, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48,dan 50 (lihat lampiran 3)

b. Reliabilitas item

Reliabilitas item angket ditentukan dengan menghitung koefisien reliabilitas (r_{11})

Reliabilitas dicari dengan menggunakan rumus Alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σ^2 = varians total

Jika nilai r_{11} lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen tersebut reliabel

(Arikunto 1997:171)

Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment t.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $r_{11} = 0,929$, sedangkan r_{tabel}

= 0,329 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket tersebut

reliable hal ini berarti item soal mempunyai sifat ajeg apabila di uji

cobakan kembali (lihat lampiran 5)

c. Penentuan Instrumen Penelitian

Dengan memperhatikan validitas dan reliabilitas angket maka dipilih 45 item soal sebagai instrumen penelitian. Keempat puluh lima item soal tersebut adalah soal no : 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15,16, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48,dan 50. Dengan catatan soal no 7 direvisi.

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini, untuk menganalisis data yang ada digunakan 2 metode yaitu metode analisis deskriptif persentase dan metode analisis statistik. Metode analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi.

1. Analisis Deskriptif

Metode ini digunakan untuk memberikan deskripsi pada penelitian ini. Dalam analisa data untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel karakteristik belajar siswa terhadap prestasi belajar geografi siswa, maka variabel tersebut harus diungkapkan dalam skor untuk diuji secara statistik. Dalam angket penelitian ini ada 45 item pernyataan dengan masing-masing mempunyai 4 alternatif jawaban yaitu:

- a. Untuk jawaban sangat baik dengan skor 4, yaitu option a
- b. Untuk jawaban baik dengan skor 3, yaitu option b
- c. Untuk jawaban kurang dengan skor 2, yaitu option c
- d. Untuk jawaban sangat kurang dengan skor 1, yaitu option d

Selanjutnya data yang telah terkumpul dalam bentuk angka ditabulasikan dan diubah menjadi persentase dengan memasukkan ke dalam rumus DP (Deskriptif Persentase). Rumus Deskriptif Persentase (DP) adalah:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(Ali 1987:189)

Keterangan:

n = jumlah nilai (skor) yang diperoleh

N = jumlah seluruh nilai ideal, dicari dengan cara jumlah item dikalikan nilai ideal tiap item dikalikan jumlah responden

2. Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, ini digunakan untuk menjawab hipotesa “ada hubungan antara karakteristik belajar siswa dengan prestasi belajar geografi siswa “ dan juga untuk mengetahui tujuan penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh karakteristik belajar siswa terhadap prestasi belajar geografi. Analisis regresi dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat dapat diprediksikan melalui variabel bebas. Dampak dari penggunaan analisis regresi digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel terikat dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel bebas.

Analisis statistik ini meliputi :

a. Analisa regresi

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sudjana 1996 : 315)

b. Uji keberartian dan kelinieran regresi sederhana

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model linier yang telah diambil benar-benar cocok dengan keadaan atau tidak. Untuk uji kelinieran regresi digunakan rumus analisis varians.

3.3 Tabel Anava

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	n	$\sum Y_i^2$	$\sum Y_i^2$	—
Regresi (a)	1	$(\sum Y_i)^2 / n$	$(\sum Y_i)^2 / n$	
Regresi (a/b)	1	$JK_{reg} = JK(b/a)$	$S^2_{reg} = JK(b/a)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Residu	n - 2	$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$	$S^2_{res} = \frac{\sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2}{n - 2}$	
Tuna Cocok	k - 2	$JK(TC)$	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k - 2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$
Kekeliruan	n - 2	$JK(E)$	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n - k}$	

(Sudjana 1996:332)

- c. Perhitungan koefisien korelasi regresi linear sederhana dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{(\sum X)^2(\sum Y)^2}$$

dimana :

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

X = skor karakteristik belajar siswa

Y = skor prestasi belajar geografi

N = jumlah pasangan x dan y

(Hadi 1994 : 295).

- d. Pengujian koefisien korelasi

Sebelum digunakan untuk membuat kesimpulan maka data r yang diperoleh diuji terlebih dahulu terhadap hipotesis. Keberartian koefisien ini diuji melalui hipotesis nol = 0, bahwa koefisien berarti.

Untuk mengujinya digunakan statistik Student t dengan rumus :

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{1-r^2}, \text{ dengan dk} = (n-2)$$

Keterangan :

t = Student t

r = koefisien korelasi antara x dan y

n = jumlah sampel

(Sudjana 1996:377)

pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan kriteria

- 1) Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

e. Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variable x memberikan kontribusi terhadap perubahan variable y.

Koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang diperoleh (dinyatakan dalam bentuk persen %)

F. Uji Homogenitas dan Uji Normalitas

Uji homogenitas dan uji normalitas dilakukan sebelum penelitian.

1. Uji Homogenitas Varians Populasi

Untuk mengetahui apakah populasi penelitian homogen atau tidak, dilakukan uji homogenitas data (nilai rata-rata ulangan harian), yang menggunakan rumus sebagai berikut :

Harga Chi kuadrat

$$\chi^2 = (In10)\{B - \sum(ni - 1)\log Si^2\}$$

dengan

Varians gabungan dari semua sample

$$S^2 = \{\sum(ni - 1)Si^2 / \sum(ni - 1)\}$$

Harga satuan B dengan rumus

$$B = (\log S^2)\sum(ni - 1)$$

(Sudjana 1996 : 263)

Kriteria yang digunakan :

Populasi yang terdiri atas 5 kelompok mempunyai variansi yang sama jika $\chi^2_{data} < \chi^2_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan variansi dari lima kelas (populasi). Hasil perhitungan diketahui harga χ^2 hitung adalah 6,767 dan harga χ^2 tabel adalah 9,49..maka sampel yang diambil bersifat homogen (lihat lampiran 8)

2. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data dalam sampel adalah terdistribusi normal atau tidak, perhitungan menggunakan metode uji chi-kuadrat.

Rumus chi-kuadrat adalah sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(\theta_{ii} - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

θ_{ii} = frekuensi pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

Hasil perhitungan chi-kuadrat χ^2 data selanjutnya χ^2 tabel. Jika harga χ^2 data $\leq \chi^2$ tabel dan taraf signifikan 5% berarti sampel penelitian berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal (Sudjana 1996:273)

a. Uji normalitas skor angket karakteristik belajar siswa

Harga χ^2 hitung = 2,1693 dan χ^2 tabel = 7,81 berarti

χ^2 hitung < χ^2 tabel maka data berdistribusi normal (lihat lampiran 9)

b. Uji normalitas prestasi belajar geografi

Harga χ^2 hitung = 5,8965 dan χ^2 tabel = 7,81 berarti

χ^2 hitung < χ^2 tabel, maka data berdistribusi normal (lihat lampiran 10)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA N 2 Rembang yang berlokasi di desa Pantiharjo Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.

Secara geografis, batas administrasi Desa Pantiharjo Kecamatan Kaliori yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Desa Gegunung Kulon Kecamatan Rembang, sebelah selatan berbatasan dengan desa Magersari Kecamatan Rembang dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Banyudono.

Secara astronomis Desa Pantiharjo Kecamatan Kaliori terletak pada $111^{\circ}18'51''$ BT sampai dengan $111^{\circ}19'11''$ BT dan $6^{\circ}41'49''$ LS sampai dengan $6^{\circ}41'59''$ LS. Kecamatan Kaliori merupakan daerah pertambangan garam yang berpotensi besar dalam menghasilkan garam. Selain itu juga terdapat jalur utama yang menghubungkan transportasi antar propinsi sehingga sangat strategis dalam hal interaksi antar desa atau antar kota.

SMA N 2 Rembang pada peta terletak di dekat jalan raya utama, berbatasan langsung dengan laut jawa dan juga dikelilingi oleh pemukiman dan daerah pertambangan garam, sehingga dari lokasi tersebut dapat mempermudah siswa dalam mengkaji pelajaran geografi dengan pendekatan keruangan, kelingkungan dan kewilayahan, selain itu juga dapat membuat

suasana belajar lebih tenang dan dapat mencerna pelajaran dengan baik. SMA N 2 Rembang mempunyai luas wilayah 39293 m²

Sejak berdirinya SMA N 2 Rembang sampai sekarang sudah mulai banyak kemajuan, dari awal sekitar tahun 1973 berdirinya SMA tersebut masih dalam keadaan terbatas sehingga fasilitas yang ada belum lengkap. Akan tetapi sekarang sudah banyak perubahan sehingga dapat melengkapi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar seperti halnya fasilitas pembangunan, sarana dan prasarana belajar sampai pada sumber daya guru yang lebih profesional dengan demikian diharapkan mampu mencapai kemajuan pada peserta didiknya untuk belajar lebih efektif.

SMA N 2 Rembang mempunyai jumlah kelas terutama kelas XI yaitu 9 kelas yang terdiri dari 3 kelas Ilmu Alam, 5 kelas Ilmu Sosial dan 1 kelas Bahasa dengan jumlah siswa kelas Ilmu Sosial yaitu 170, kelima kelas inilah yang dijadikan populasi dalam penelitian, sementara kelas ilmu alam dan bahasa pada semester satu belum mendapatkan pelajaran geografi. Sampai sekarang ini SMA N 2 Rembang telah mempunyai 20 ruang kelas dan mempunyai laboratorium yang lengkap yaitu laboratorim biologi, laboratorim kimia, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPS, perpustakaan dan ruang musik. Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi SMA N 2 Rembang dapat dilihat pada peta sebagai berikut:

2. Karakteristik Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Geografi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa besarnya karakteristik belajar siswa SMA N 2 Rembang terhadap mata pelajaran geografi adalah baik yaitu 74, 198% (lihat lampiran 12).

Tabel 4.1 Kriteria Karakteristik Belajar Siswa

Interval persentase	Kriteria
81,25 % < hasil < 100%	Baik sekali
62,5% < hasil < 81,25%	Baik
43,75% < hasil < 62,5%	Kurang
25% < hasil < 43,75%	Kurang sekali

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Karakteristik belajar siswa yaitu kebiasaan siswa dalam belajar, dimana setiap siswa mempunyai kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Untuk itu setelah dilakukan penelitian secara keseluruhan maka dapat diketahui hasil persentase karakteristik belajar siswa.

Tabel 4.2 Karakteristik Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Geografi

Karakteristik belajar siswa	Frekuensi	%
Baik sekali	8	17,78%
Baik	34	75,56%
Kurang	3	6,67%
Kurang sekali	0	0
Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa, dari 45 responden ada 8 anak atau 17,78% termasuk kriteria baik sekali, 34 siswa atau 75,56% termasuk kriteria baik, dan 3 siswa atau 6,67% masuk dalam kriteria kurang.

Karakteristik belajar siswa ini meliputi cara mengikuti pelajaran di sekolah, persiapan sebelum mengikuti pelajaran, pemahaman konsep dan

aplikasi konsep, cara membuat rangkuman setelah mengikuti pelajaran dan cara menghadapi ujian/ulangan.

Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian berdasarkan sub variabel tersebut.

a. Cara mengikuti pelajaran di sekolah

Mengikuti pelajaran di sekolah sangat penting karena banyak guru yang di dalam ujian-ujian menitikberatkan kepada bahan-bahan yang pelajaran yang diberikannya. Oleh karena itu setiap siswa akan lebih mengerti jika dia selalu mengikuti pelajaran dengan tertib dan tidak pernah datang terlambat dalam kelas. Cara mengikuti pelajaran pada siswa kelas XI Ilmu Sosial di SMA N 2 Rembang dapat dilihat dari tabel di bawah ini

**Tabel 4.3 Cara Mengikuti Pelajaran di Sekolah
Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang**

Cara Mengikuti Pelajaran di sekolah	Frekuensi	%
Baik Sekali	24	53,3%
Baik	20	44,4%
Kurang	1	2,2%
Kurang sekali	0	0%
Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 45 responden, 24 siswa atau 53,3% termasuk kriteria baik sekali, sebanyak 20 anak atau 44,4% termasuk kriteria baik dan hanya 1 siswa atau 2,2% yang termasuk kriteria kurang.

Cara mengikuti pelajaran di sekolah dalam penelitian ini dilihat dari datang tepat waktu, ikut aktif selama pelajaran berlangsung, mencatat materi pelajaran yang belum dipahami, dan konsentrasi. Secara satu persatu

gambaran aspek yang diamati tersebut dapat dilihat pada distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.3.1 Kedatangan Siswa ke Sekolah

No	Kedatangan siswa ke sekolah	F	%
1	15 menit sebelum pelajaran	8	17,8
2	15-5 menit sebelum pelajaran	26	57,8
3	Tepat waktu	11	24,4
4	5 menit setelah jam pelajaran	0	0
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Berkaitan dengan kedatangan siswa di sekolah, dari 45 responden ada 17,8 % siswa yang datang 15 menit sebelum bel berbunyi. sedangkan yang datang antara 5-15 menit sebelum bel sebanyak 57,8% dan yang datang tepat pada waktu bel yaitu 24,4%. Dari data diatas tidak ada siswa yang datang terlambat pada waktu ke sekolah, hal ini dikarenakan ada hukuman bagi siswa yang datang terlambat.

Tabel 4.3.2 Kehadiran Siswa pada saat Pelajaran Geografi

No	Kehadiran siswa	F	%
1	Selalu hadir	28	62,2
2	Pernah tidak hadir 1-2 kali	16	35,6
3	Pernah tidak hadir 3-4 kali	0	0
4	Pernah tidak hadir lebih dari 4 kali	1	2,2
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Berdasarkan tabel 5.3.2 dapat dilihat bahwa kehadiran siswa pada mata pelajaran geografi 62% siswa selalu hadir, dan ada 2,2% siswa yang pernah tidak hadir lebih dari 4 kali, dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran diketahui bahwa siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit.

Tabel 4.3.3 Kebiasaan Siswa pada saat Diberi Soal Geografi

No	Kebiasaan siswa saat diberi soal geografi	F	%
1	Mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh	24	53,3
2	Mengerjakan soal yang dianggap bisa	19	42,2
3	Menyalin punya teman	2	4,4
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Bila dilihat dari tabel 4.3.3, kebiasaan siswa dalam mengerjakan soal geografi yang diberikan guru yaitu 53,3% siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh, 42,2% siswa mengerjakan soal yang dianggap bisa dan hanya 4,4% menyalin punya teman. Dari data diatas tidak ada yang tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Hal ini dilakukan siswa mungkin agar mendapatkan nilai yang bagus.

Tabel 4.3.4 Cara Siswa Mengerjakan Soal

No	Cara mengerjakan soal	F	%
1	Memahami terlebih dahulu soal tersebut	28	62,2
2	Menjawab dengan pengetahuan sendiri	13	28,9
3	Menjawab sesuai dengan uraian guru tanpa memahami pertanyaan	3	6,7
4	Menanti ada teman yang menjawab terlebih dahulu	1	2,2
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Tabel 5.3.4 menunjukkan bahwa secara dominan siswa SMA N 2 Rembang dalam mengerjakan soal geografi yang diberikan guru terlebih dahulu memahami soal tersebut baru kemudian mengerjakannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil data yaitu siswa yang mengerjakan soal dengan memahami soal terlebih dahulu sebanyak 62,2% sedangkan yang menjawab dengan pengetahuan sendiri ada 28,9% dan yang menjawab soal dengan menanti pinjam teman hanya 2,2%.

Tabel 4.3.5 Kebiasaan Siswa dalam Mendengarkan Penjelasan Guru

No	Kebiasaan pada saat mendengarkan penjelasan guru	F	%
1	Memperhatikan sambil mencatat semua penjelasan guru	5	11,1
2	Memperhatikan sambil mencatat hal-hal yang penting	31	68,9
3	Memperhatikan bila diawasi guru	8	17,8
4	Acuh tak acuh terhadap penjelasan guru	1	2,2
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Jika dilihat dari kebiasaan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, siswa banyak yang sambil mencatat hal-hal penting yaitu sebanyak 68,9% sedangkan yang sambil mencatat semua penjelasan guru hanya 11,1% dan siswa yang mencatat bila diawasi guru 17,8% sedangkan yang bersikap acuh tak acuh terhadap penjelasan guru hanya 2,2%. Hal ini mungkin memang yang diharapkan oleh guru yaitu siswa hanya disuruh mencatat hal-hal yang penting saja.

Tabel 4.3.6 Langkah Guru dalam Menyampaikan Materi

No	Pendapat siswa tentang langkah guru dalam menyampaikan pelajaran geografi	F	%
1	Murid langsung mencatat sambil memperhatikan	9	20
2	Murid memperhatikan baru mencatat	27	60
3	Memperhatikan dan diberi catatan	9	20
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Dari tabel diatas ternyata murid lebih suka memperhatikan penjelasan guru baru kemudian mencatat. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yaitu sebanyak 60% siswa yang melakukan hal itu, 20 % siswa yang memperhatikan penjelasan guru sambil mencatat dan selebihnya atau 20% siswa yang memperhatikan tanpa mencatat.hal ini mungkin lebih mudah

untuk dilakukan siswa yaitu memperhatikan materi agar paham terlebih dahulu kemudian baru membuat catatan.

Tabel 4.3.7 Sikap Siswa terhadap Materi yang Belum Dipahami

No	Sikap siswa terhadap materi yang belum dipahami	F	%
1	Mencatat materi yang belum dipahami untuk ditanyakan pada pertemuan mendatang	21	46,7
2	Mencatat materi yang belum dipahami untuk dipelajari sendiri di rumah	11	24,4
3	Mengingat saja materi yang belum dipahami	11	24,4
4	Tidak menanggapinya	2	4,4
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Dalam penelitian ini ternyata banyak siswa yang apabila dia belum paham tentang materi maka dia mencatat materi itu dan akan menanyakannya pada pertemuan mendatang yaitu sebanyak 46,7%. 24,4% siswa yang mencatat materi yang belum di pahami dan akan dipelajari sendiri dirumah, sebanyak 24,4% juga siswa yang hanya mengingat materi yang belum dipahami. Menanyakan materi pelajaran yang belum paham pada pertemuan mendatang hal ini dikarenakan waktu pelajaran yang telah usai.

Tabel 4.3.8 Sikap Siswa saat Guru Menerangkan Materi Pelajaran

No	Kebiasaan siswa saat guru menjelaskan materi	F	%
1	Mendengarkan penuh konsentrasi, memahami dan mencatat hal yang penting	15	33,3
2	Mendengarkan sambil mencatat hal yang penting	26	57,8
3	Mendengarkan	4	8,9
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Ditinjau dari kebiasaan siswa saat guru menerangkan materi pelajaran, ada 33,3% siswa yang mendengarkan penuh konsentrasi, memahami materi dan mencatat hal yang penting, sebanyak 57,8% siswa yang mendengarkan

dan mencatat hal penting dan hanya 8,9% siswa yang sekedar mendengarkan. Dan tidak ada yang bersikap acuh. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh kesulitan siswa jika mendengarkan penjelasan guru langsung memahami, siswa lebih mudah mendengarkan penjelasan guru sambil mencatatnya terlebih dahulu.

Tabel 4.3.9 Pelaksanaan Praktikum dan Demonstrasi

No	Perasaan siswa saat diadakan praktikum dan demonstrasi	F	%
1	Sangat senang karena bisa lebih paham dengan pengalaman langsung	27	60
2	Senang karena berpengalaman langsung	16	35,6
3	Kurang senang karena siswa dituntut aktif	2	4,4
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Melihat hasil data diatas maka dapat disimpulkan sebagian besar yaitu 60% siswa sangat senang jika dalam pelajaran geografi diadakan praktik dan demonstrasi karena siswa dapat lebih paham dan mempunyai pengalaman langsung. Sedangkan 35,6% siswa merasa senang karena berpengalaman langsung. dan 4,4% siswa kurang senang jika ada praktik dan demonstrasi karena siswa dituntut untuk aktif.

b. Persiapan Sebelum Mengikuti Pelajaran

Sebelum mengikuti pelajaran di sekolah siswa tidak baik jika datang ke kelas dalam keadaan kosong, maka di perlukan pengetahuan-pengetahuan yang sudah ada untuk menerima pengetahuan-pengetahuan baru.

Persiapan sebelum mengikuti pelajaran di sekolah pada siswa kelas XI

Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Persiapan sebelum mengikuti Pelajaran di Sekolah

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Baik sekali	6	13,3%
Baik	26	57,8%
Kurang	13	28,9%
Kurang sekali	0	0
Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 45 responden, 6 siswa atau 13,3% termasuk dalam kriteria baik sekali, sejumlah 26 siswa atau 57,8% dalam kriteria baik dan 13 siswa atau 28,9% masuk dalam kriteria kurang.

Persiapan sebelum mengikuti pelajaran yang dilakukan siswa dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, tujuan yang hendak dicapai, persiapan untuk membaca, membaca/mengulangi pelajaran yang pernah diberikan, membaca materi berikutnya dari buku pegangan, dan membaca buku-buku lain yang ada hubungannya dengan materi yang akan diterangkan.

Hasil pengumpulan data berkaitan dengan aspek tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 4.4.1 Tujuan Siswa Membaca Buku

No	Tujuan siswa membaca buku	F	%
1	Untuk berlatih memahami konsep	25	55,6
2	Karena materinya menarik	8	17,8
3	Karena akan diadakan ulangan / ujian	10	22,2
4	Karena senang dipuji	2	4,4
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Dilihat dari tabel 4.4.1 dapat dilihat bahwa 55,6% siswa mempunyai tujuan membaca yaitu untuk memahami konsep, 17,8% siswa membaca

karena tertarik, 22,2% siswa membaca jika akan diadakan ulangan/ujian dan hanya 4,4% siswa yang membaca untuk dipuji. Dengan banyaknya siswa yang membaca untuk tujuan memahami konsep hal ini berarti sebagian besar siswa SMA N 2 Rembang telah sadar akan pentingnya membaca.

Tabel 4.4.2 Tercapainya Sesuatu saat Membaca Buku

No	Ingin mencapai sesuatu saat membaca buku	F	%
1	Selalu	7	15,6
2	Sering	9	20
3	Kadang-kadang	26	57,8
4	Tidak pernah	3	6,7
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Dilihat dari data diatas 57,8% siswa jika membaca buku kadang-kadang ingin mencapai tujuan sesuatu, 15,6% siswa yang selalu ingin mencapai sesuatu, 20% siswa yang sering ingin mencapai sesuatu jika sedang membaca dan 6,7% siswa yang tidak pernah ingin mencapai sesuatu jika membaca buku. Hal ini mungkin disebabkan dari tujuan masing-masing siswa dalam membaca buku.

Tabel 4.4.3 Persiapan Alat Tulis saat akan Membaca

No	Mempersiapkan alat tulis saat akan membaca	F	%
1	Selalu	8	17,8
2	Sering	10	22,2
3	Kadang-kadang	25	55,6
4	Tidak pernah	2	4,4
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Jika dilihat dari persiapan seorang siswa dalam menyiapkan alat tulis sebelum membaca, dapat dilihat hanya 17,8% yang selalu menyiapkan alat tulis, dan 22,2% yang sering melakukan, sedang 4,4% tidak pernah

menyiapkan alat tulis dan sebagian besar hanya kadang-kadang menyiapkan alat tulis yaitu sebanyak 55,6%. Hal ini mungkin disebabkan oleh anggapan bahwa alat tulis tidak diperlukan saat membaca.

Tabel 4.4.4 Usaha yang Membantu dalam Membaca Buku Geografi

No	Usaha untuk membantu membaca buku geografi	F	%
1	Mempelajari dengan sepenuh hati dan konsentrasi	16	35,6
2	Memiliki pengetahuan yang menunjang materi	22	48,9
3	Tidak terpikirkan apapun kalau materi itu ada hubungannya	1	2,2
4	Mempelajari buku geografi dengan apa adanya	6	13,3
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Dengan melihat hasil diatas maka 48,9% siswa telah mempunyai pengetahuan yang menunjang sebelum membaca buku geografi, sebanyak 35,6% siswa dalam mempelajari buku geografi melakukannya dengan penuh konsentrasi, dan sebanyak 13,3% siswa mempelajari buku geografi dengan apa adanya.

Tabel 4.4.5 Kebiasaan Siswa Membaca Buku Geografi

No	Kebiasaan siswa saat membaca/mempelajari buku geografi	F	%
1	Membaca urut dari pertama hingga akhir dengan memahami isinya	22	48,9
2	Membaca dari awal hingga akhir	9	20
3	Membaca yang penting saja	12	26,7
4	Membaca apa adanya	2	4,4
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Dengan melihat data diatas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa dalam membaca/mempelajari buku dilakukan dengan urut yaitu dari awal hingga akhir dan memahami isinya yaitu sebanyak 48,9%. Sedangkan siswa yang hanya membaca dari awal hingga akhir tanpa

memahami isinya sebanyak 20% dan siswa yang hanya membaca saja 26,7%.

Dengan demikian sebagian siswa telah melakukan hal yang benar.

Tabel 4.4.6 Kebiasaan Siswa setelah Membaca Buku Geografi

No	Kebiasaan siswa setelah membaca buku geografi	F	%
1	Mengulangnya kembali dan memahaminya	17	37,8
2	Mengulang kembali dan membuat catatan yang penting	18	40
3	Meninjau kembali hal yang penting	8	17,8
4	Langsung menutup buku	2	4,4
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Jika dilihat tabel 4.4.6 maka dapat diketahui bahwa siswa yang mengulangi kembali dan memahaminya dalam membaca buku serta membuat catatan yang penting hampir sama yaitu 37,8% dan 40%, sedangkan siswa yang meninjau kembali hal yang penting terdapat 17,8% dan siswa yang langsung menutup bukunya bila selesai membaca ada 4,4%. Hal ini sudah cukup baik karena siswa akan mempunyai pemahaman terhadap materi

Tabel 4.4.7 Waktu untuk Membaca Materi yang akan Diterangkan

No	Waktu untuk membaca materi yang akan diterangkan	F	%
1	Lebih dari 60 menit	3	6,7
2	30-60 menit	17	37,8
3	20-30 menit	19	42,2
4	Tidak menyediakan waktu	6	13,3
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Dari data yang diperoleh ternyata sebagian besar siswa meluangkan waktu hanya 20-30 menit untuk membaca materi yang akan diterangkan guru yaitu sebanyak 42,4%. Siswa yang meluangkan waktu 30-60 menit sebanyak 37,8% dan siswa yang meluangkan waktu lebih dari 60 menit hanya 6,7%

sedangkan siswa yang tidak menyediakan waktu untuk membaca materi yang akan diterangkan sebanyak 13,3%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sangat sedikit sekali waktu yang digunakan oleh siswa untuk membaca materi yang akan diterangkan oleh guru.

Tabel 4.4.8 Penggunaan Buku Lain Selain Catatan dan Buku Paket

No	Penggunaan buku penunjang selain catatan dan buku paket	F	%
1	Selalu untuk pembandingan dan latihan	8	17,8
2	Sering untuk melengkapi bahan bacaan	9	20
3	Kadang-kadang	22	48,9
4	Tidak pernah menggunakan buku penunjang lain	6	13,3
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Dilihat dari penggunaan buku geografi lain selain catatan dan buku pegangan, sebagian besar siswa hanya kadang-kadang untuk menggunakan buku penunjang yaitu sebesar 48,9%. Hanya 17,8% siswa yang selalu menggunakan buku penunjang lain, 20% siswa yang sering menggunakan buku penunjang dan ada 13,3% siswa yang tidak pernah menggunakan buku penunjang lain. Hal ini mungkin disebabkan oleh anggapan bahwa buku pegangan sudah cukup lengkap dalam hal materinya.

Tabel 4.4.9 Penggunaan Waktu untuk Membaca Majalah Geografi

No	Penggunaan waktu senggang untuk memca buku dan majalah tentang geografi	F	%
1	Ya, karena tertarik dengan geografi dan ingin mendalaminya	7	15,6
2	Sering melakukan	5	11,1
3	Kadang-kadang	30	66,7
4	Tidak pernah melakukannya	3	6,7
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Jika dilihat dari penggunaan waktu senggang untuk membaca buku atau majalah tentang geografi maka dapat dikatakan bahwa siswa banyak yang kadang-kadang saja menggunakan waktu luangnya untuk membaca buku atau majalah tentang geografi. Siswa yang menggunakan waktu luangnya untuk membaca buku dan majalah geografi karena tertarik hanya 15,6% sedangkan yang tidak pernah melakukannya sebanyak 6,7%. dilihat dari sisi ini maka siswa-siswa SMA N 2 Rembang hanya sedikit sekali yang menggunakan waktu luangnya untuk mempelajari buku atau majalah tentang geografi, hal ini mungkin disebabkan oleh siswa tidak tertarik pada materi pelajaran geografi atau siswa menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang lain.

c. Pemahaman Konsep dan Aplikasi Konsep

Seorang pelajar yang mengikuti dan paham akan apa yang dipelajarinya akan semakin semangat dalam studinya.

Cara memahami konsep dan aplikasi konsep siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Pemahaman Konsep dan Aplikasi Konsep Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang

Pemahaman konsep dan aplikasi konsep	Frekuensi	%
Baik sekali	5	11,1%
Baik	31	68,9%
Kurang	9	20%
Kurang sekali	0	0%
Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Tabel 4.5 menunjukkan dari 45 responden, 5 responden atau 11,1% termasuk dalam kriteria baik sekali, 31 siswa atau 68,9% termasuk dalam kriteria baik dan 9 siswa atau 20% termasuk dalam kriteria kurang

Pemahaman konsep dan Aplikasi konsep geografi siswa dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu berusaha memahami materi/bahan yang akan dihafalkan terlebih dahulu, menghubungkan materi yang dihafal dengan materi yang telah dikuasai, berusaha mencurahkan perhatian sepenuhnya terhadap materi hafalan, berusaha menggunakan bahan yang sudah dihafal dan dipahami dalam kegiatan lain, dan berusaha menggunakan bahan yang sudah dihafal dan dipahami kedalam situasi sehari-hari. Hasil pengumpulan data aspek yang diamati tersebut dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 4.5.1 Kebiasaan Siswa pada saat Memahami Materi Geografi

No	Kebiasaan siswa saat menghafalkan materi geografi	F	%
1	Memahami terlebih dahulu materi	22	48,9
2	Menghafalkan materi yang penting	12	26,7
3	Materi langsung dihafal	5	11,1
4	Menghafal materi yang ada di catatan saja	6	13,3
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa mempunyai kebiasaan memahami terlebih dahulu dalam menghafalkan suatu materi yaitu sebesar 48,9%. Sedangkan 26,7% siswa menghafalkan materi yang dianggap penting dan 11,1% siswa dalam menghafal dia langsung menghafal saja. 13,3% siswa menghafal materi yang hanya ada di catatan saja. dilihat dari

hasil tersebut berarti sebagian besar siswa telah menghafal materi dengan benar. Bagi siswa yang cara menghafalnya kurang benar mungkin disebabkan oleh terbatasnya waktu dan kemampuan yang pas-pasan atau bahkan karena sifat malas.

Tabel 4.5.2 Pemahaman Siswa Terhadap Materi Geografi

No	Yang diutamakan siswa saat memahami materi	F	%
1	Pemahaman semua materi	12	26,7
2	Memahami konsep-konsepnya	24	53,3
3	Memahami materi yang dianggap penting	9	20
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Sedangkan jika dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi, sebanyak 53,3% siswa yang hanya memahami konsep-konsepnya saja sedang yang memahami semua materi sebanyak 25,7% dan siswa yang memahami materi yang dianggap penting ada 20%. Hal ini terjadi mungkin siswa beranggapan bahwa jika seseorang telah memahami konsep maka dia akan paham materi secara otomatis.

Tabel 4.5.3 Kebiasaan Siswa agar Teringat Terus Materi yang Dihafal

No	Kebiasaan siswa agar dapat mengingat terus materi yang dihafal	F	%
1	Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari	17	37,8
2	Menghubungkan materi dengan yang telah dipelajari/dipahami	15	33,3
3	Kadang-kadang terpikir bahwa materi yang dihafal ada hubungannya dengan materi yang telah dipelajari	5	11,1
4	Menghafalkan apa adanya persis di buku	8	17,8
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Melihat tabel 4.5.3 maka tampak bahwa usaha siswa untuk mengingat terus materi yang telah dihafal sebagian besar adalah dengan cara

menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, siswa yang menjawab demikian sebanyak 37,8%. Siswa yang melakukannya dengan menghubungkan materi yang dipahami sebanyak 33,3% dan siswa yang menghafalkan persis di buku ada 17,8%. Banyaknya siswa yang mengingat materi dengan cara menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan dengan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari maka materi/konsep itu akan menjadi selalu teringat secara otomatis.

Tabel 4.5.4 Cara Siswa Memahami Materi Geografi

No	Cara siswa saat menghafal materi geografi	F	%
1	Mencurahkan perhatian dan konsentrasi	13	28,9
2	Memahami sambil berdiskusi dengan teman	6	13,3
3	Memahami dan menulis bahan yang sedang dipahami	18	40
4	Menghafal sambil mendengarkan radio	8	17,8
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Dilihat dari cara memahami siswa, maka dapat diketahui bahwa hanya 28,9% siswa yang memahami dengan penuh konsentrasi, sebanyak 13,3% siswa yang memahami sambil berdiskusi dengan teman, sedangkan 40% siswa memahami sambil menulis bahan yang dipahami. Siswa yang menghafal sambil mendengarkan radio ada 17,8%. Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa lebih mudah menghafal materi dengan menulis materi tersebut.

Tabel 4.5.5 Menghubungkan Materi dengan Kehidupan Sehari-hari

No	Menghubungkan materi geografi dengan kehidupan sehari-hari	F	%
1	Selalu	5	11,1
2	Sering	13	28,9

3	Kadang-kadang	27	60
4	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Dengan hasil data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa hanya 11,1% siswa yang selalu menghubungkan materi geografi dengan kegiatan sehari-hari. Siswa yang kadang-kadang saja mengkaitkan materi geografi dengan kegiatan sehari-hari mencapai 60% dan sisanya sejumlah 28,9% siswa sering menghubungkan materi geografi dengan kegiatan sehari-hari.

Tabel 4.5.6 Sikap siswa jika tidak Paham terhadap Materi

No	Siswa bertanya jika tidak paham materi	F	%
1	Selalu	6	13,3
2	Sering	10	22,2
3	Kadang-kadang	24	53,3
4	Tidak pernah	5	11,1
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Jika dilihat dari frekuensi siswa dalam menggunakan kesempatan untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami, hanya sedikit sekali siswa yang bertanya dan siswa yang kadang-kadang bertanya terhadap materi yang belum dipahami mencapai 53.5% sedangkan siswa yang sering bertanya pada materi yang belum dipahami sebanyak 22,2%. Siswa yang tidak pernah bertanya terhadap materi yang belum dipahami ada 11,1%. Siswa yang hanya kadang-kadang saja bertanya terhadap materi yang belum dipahami mungkin disebabkan oleh anggapan bahwa dia bisa belajar sendiri atau dikarenakan dia malu untuk bertanya.

Tabel 4.5.7 Acara Televisi yang Berhubungan dengan Materi Geografi

No	Sikap siswa terhadap acara televisi yang berhubungan dengan materi geografi	F	%
1	Menonton dan memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan geografi	10	22,2
2	Menonton untuk menambah pengetahuan	30	66,7
3	Menonton karena tertarik	3	6,7
4	Tidak menonton	2	4,4
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Ternyata siswa yang ingin menonton televisi yang acaranya berhubungan dengan materi geografi untuk menambah pengetahuan sangat banyak, hal ini dibuktikan dengan frekuensi siswa yang menjawab yaitu 66,7% dan siswa yang melihat acara televisi itu dengan memperhatikannya hanya 22,2% sedangkan siswa yang tidak pernah menontonnya yaitu sebesar 4,4%. Hal ini mungkin dikarenakan acara tersebut sangat mengandung pengetahuan yang dapat untuk menambah wawasan

Tabel 4.5.8 Kegiatan Diskusi Tentang Geografi

No	Sikap siswa bila ada diskusi tentang geografi	F	%
1	Mengikutinya jika telah menguasai materi	19	42,2
2	Kadang-kadang mengikuti untuk menambah pengetahuan	20	44,4
3	Mengikuti karena tertarik	5	11,1
4	Tidak pernah mengikuti	1	2,2
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Dari hasil diatas maka dapat diketahui bahwa seorang siswa ingin mengikuti diskusi jika dia telah menguasai materinya dan untuk menambah pengetahuan, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu sebesar 42,2% dan 44,4%, sedangkan siswa yang tidak pernah mengikuti diskusi yaitu

hanya 2,2%. Dengan melihat hasil ini berarti siswa SMA N 2 Rembang telah mempunyai niat dan minat yang baik yaitu berdiskusi

Tabel 4.5.9 Teori Geografi dalam Kehidupan Sehari-hari

No	Sikap siswa terhadap teori geografi dalam kehidupan sehari-hari	F	%
1	Selalu menerapkan dalam kehidupan sehari	5	11,1
2	Sering menerapkan dalam kehidupan sehari-hari	15	33,3
3	Kadang-kadang menerapkan dalam kehidupan sehari-hari	24	53,3
4	Tidak pernah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari	1	2,2
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Ternyata aplikasi konsep dalam diri siswa SMA N 2 Rembang masih sangat kurang, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu yang menjawab kadang-kadang menerapkan teori geografi dalam kehidupan sehari-hari mencapai 53,3% dan siswa yang selalu menerapkan teori geografi dalam kehidupan sehari-hari hanya 11,1%. Hal ini bisa dimaklumi mungkin karena seorang siswa belum tentu paham akan teori geografi itu sendiri

d. Cara Membuat Rangkuman/ Ringkasan setelah Mengikuti Pelajaran

Cara membuat ringkasan dengan baik akan mempermudah siswa dalam proses belajar. Cara membuat ringkasan / rangkuman setelah mengikuti pelajaran pada siswa kelas XI Ilmu Sosial di SMA N 2 Rembang dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Cara Membuat Ringkasan/Rangkuman setelah Mengikuti Pelajaran Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang

Cara membuat rangkuman/ringkasan setelah mengikuti pelajaran	F	%
Baik Sekali	9	20%
Baik	26	57,8%
Kurang	10	22,2%
Kurang Sekali	0	0%
Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa ada 9 atau 20% siswa yang dalam membuat ringkasan sangat baik sekali, 26 siswa atau 57,8% dalam kategori baik dan 10 siswa atau 22,2% dalam kriteria kurang.

Cara merangkum/meringkas setelah mengikuti pelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu membaca materi pelajaran yang akan diringkas, menyusun garis besar materi pelajaran, menggunakan tanda-tanda untuk mengingat dan membuat rangkuman dengan kata-kata sendiri. Hasil pengumpulan data tentang aspek tersebut dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 4.6.1 Siswa dalam Membuat Ringkasan

No	Siswa membuat ringkasan	F	%
1	Selalu	8	17,8
2	Sering	13	28,9
3	Kadang-kadang	20	44,4
4	Tidak pernah membuat ringkasan	4	8,9
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Dilihat dari tabel 4.6.1 maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang selalu membuat ringkasan materi setelah pelajaran geografi hanya 17,8% dan yang sering membuat ringkasan sebanyak 28,9% sedangkan yang

kadang-kadang membuat ringkasan sebanyak 44,4% siswa dan sisanya sebanyak 8,9% siswa tidak pernah membuat ringkasan.

Tabel 4.6.2 Siswa dalam Membuat Ringkasan Di Rumah

No	Membaca dari awal hingga akhir pada saat akan membuat ringkasan	F	%
1	Selalu	5	11,1
2	Sering	10	22,2
3	Kadang-kadang	22	48,9
4	Tidak pernah	8	17,8
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Cara membuat ringkasan ternyata banyak siswa yang membuatnya dengan tidak membacanya dari awal hingga akhir, sedangkan yang membuat ringkasan dengan cara membaca dari awal hingga akhir hanya 11,1%. Hal ini bisa jadi dikarenakan siswa hanya meringkas hal-hal yang dianggapnya penting saja.

Tabel 4.6.3 Cara Siswa Membuat Ringkasan

No	Cara siswa membuat ringkasan	F	%
1	Menyusun garis besar materi dengan memahaminya terlebih dahulu	15	33,3
2	Meringkas yang penting saja	28	62,2
3	Meringkas apa adanya dari buku	2	4,4
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Dari tabel 4.6.3 maka dapat dilihat bagaimana siswa membuat ringkasan. Sebanyak 62,2% siswa membuat ringkasan yang penting-penting saja dan sebanyak 33,3% siswa yang membuat ringkasan dengan menyusun garis besar materi dan memahaminya terlebih dahulu. Sedangkan siswa yang meringkas persis seperti di buku ada 4,4%. Dari hasil ini cara meringkas materi sudah bisa dikatakan baik.

Tabel 4.6.4 Sikap Siswa Terhadap Tugas Meringkas

No	Sikap siswa terhadap tugas meringkas	F	%
1	Membuat ringkasan dan mengumpulkan tepat waktu	25	55,6
2	Membuat dan mengumpulkan kalau diminta guru	13	28,9
3	Membuat dan mengumpulkan agar dapat nilai	5	11,1
4	Tidak membuat ataupun mengumpulkannya	2	4,4
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Bila dilihat dari hasil tabel 4.6.4 diatas, dapat diketahui bahwa siswa SMA N 2 Rembang bila mendapat tugas untuk meringkas materi maka mereka mengerjakannya dan mengumpulkan tepat waktu. Namun siswa yang mengumpulkan bila diminta guru mencapai 28,9% siswa sedangkan siswa yang mengumpulkan agar mendapat nilai sejumlah 11,1% dan siswa yang tidak membuat tugas ataupun mengumpulkan ada 4,4%. Dapat disimpulkan bahwa telah banyak siswa yang sadar untuk mengerjakan tugas namun ada juga yang belum sadar akan tanggung jawabnya.

Tabel 4.6.5 Membuat Catatan Selain Catatan dari Guru Geografi

No	Kebiasaan siswa membuat catatan selain catatan dari guru geografi	F	%
1	Selalu membuat	8	17,8
2	Sering membuat	10	22,2
3	Kadang-kadang membuat	23	51,1
4	Tidak pernah membuat	4	8,9
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa sebagian besar yang kadang-kadang membuat catatan selain dari guru geografi sebanyak 51,1% sedangkan yang selalu membuat catatan selain dari catatan guru sebesar 17,8% dan siswa yang tidak pernah membuat catatan selain dari guru yaitu

sebanyak 8,9%. Dari sedikitnya siswa yang membuat catatan dari selain guru bisa disebabkan oleh anggapan bahwa catatan dari guru sudah cukup lengkap dan relevan.

Tabel 4.6.6 Kebiasaan Siswa terhadap Materi Geografi yang Penting

No	Kebiasaan siswa terhadap materi geografi yang penting	F	%
1	Selalu menggarisbawahi	17	37,8
2	Sering menggarisbawahi	20	44,4
3	Cukup mengingatnya	8	17,8
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Dilihat dari hasil tabel 4.6.6 diatas tampak bahwa sikap siswa terhadap materi geografi yang penting sudah cukup baik , hal ini dapat dilihat yaitu siswa yang selalu menggarisbawahi terhadap materi yang penting sebanyak 37,8% dan siswa yang sering menggaris bawah materi yang penting yaitu 44,4% sedangkan sisanya yaitu 17,8% perlakuan terhadap materi yang penting yaitu cukup dengan mengingatnya. Dengan banyaknya siswa yang selalu dan sering menggarisbawahi materi yang penting, hal ini mungkin dikarenakan siswa lebih mudah belajar dengan poin-poin yang penting tersebut yaitu yang digarisbawahi.

Tabel 4.6.7 Pentingnya Tanda/garis bawah pada Ringkasan

No	Anggapan pentingnya menggarisbawahi/memberi tanda pada ringkasan	F	%
1	Sangat penting	12	26,7
2	Penting	29	64,4
3	Kurang penting	4	8,9
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Anggapan terhadap pentingnya menggarisbawahi materi pada ringkasan juga ditunjukkan oleh tabel 4.6.7, siswa sebanyak 26,7% dan 64,4% menjawab bahwa suatu materi sangat penting dan penting untuk digarisbawahi sementara yang menjawab kurang penting hanya sekitar 8,9%. Hal ini bisa jadi dilkakukan oleh siswa karena dengan menggarisbawahi materi itu dapat mempermudah belajar

Tabel 4.6.8 Materi yang Dihafal dan Dibuat Ringkasannya

No	Sikap siswa terhadap materi geografi yang telah dihafal dan di buat ringkasannya	F	%
1	Mengingat dan membukanya setiap ada pelajaran yang berhubungan	24	53,3
2	Mengingat dan membukanya saat akan ujian	16	35,6
3	Menyimpannya tanpa membuka dan mengingatnya	2	4,4
4	Hilang atau terbuang	3	6,7
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Dilihat dari tabel 4.6.8, sebagian besar siswa selalu membuka kembali materi geografi jika ada pelajaran yang berhubungan, hal ini ditunjukkan dengan hasil yang besar yaitu 53,3% dan siswa yang membuka materi pada waktu akan ujian cukup besar juga yaitu 35,6% sedangkan siswa yang menyimpan materi tanpa membukanya kembali sebanyak 4,4% dan siswa yang ringkasannya hilang mencapai 6,7%. Hal ini dapat membuktikan bahwa masih kurangnya perhatian siswa terhadap ringkasannya karena banyak siswa yang hanya membukanya pada waktu ujian, tidak membukanya sama sekali terlebih lagi ada yang hilang.

Tabel 4.6.9 Membuat Ringkasan dengan Kata-kata Sendiri

No	Kebiasaan siswa membuat ringkasan dengan kata-kata sendiri	F	%
1	Selalu	6	13,3
2	Sering	8	17,8
3	Kadang-kadang	26	57,8
4	Tidak pernah	5	11,1
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Berdasarkan tabel 4.6.9 tampak jelas bahwa siswa jarang dalam membuat rangkuman dengan menggunakan kata-kata sendiri. Dalam tabel terlihat bahwa siswa yang selalu dan sering menggunakan kata-kata sendiri dalam membuat ringkasan sebesar 13,3% dan 17,8%. Sedangkan siswa yang kadang-kadang membuat ringkasan dengan kata-kata sendiri mencapai 57,8% dan siswa yang tidak pernah menggunakan kata-kata sendiri dalam membuat ringkasan atau dengan kata lain merangkum seperti persis buku yaitu 11,1%. Padahal dengan menggunakan kata-kata sendiri dalam membuat rangkuman akan lebih mudah diingat dan dipahami oleh seseorang.

e. Cara Menghadapi Ujian/Ulangan

Menghadapi ujian seorang siswa harus menyiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Cara menghadapi ujian/ulangan pada siswa kelas XI Ilmu Sosial di SMA N 2 Rembang dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 4.7 Cara Menghadapi Ujian/Ulangan
Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang**

Cara Menghadapi ujian/Ulangan	F	%
Baik Sekali	19	42,2%
Baik	20	44,4%
Kurang	6	13,3%
Kurang Sekali	0	0%
Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Dengan melihat tabel 4.7 maka dapat diketahui bahwa cara menghadapi ujian/ulangan oleh siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang yaitu 19 responden atau 42,2% termasuk kriteria baik sekali, 20 siswa atau 44,4% termasuk kriteria baik dan 6 responden atau 13,3% termasuk kriteria kurang. Cara menghadapi ujian/ulangan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu selalu siap psikis, persiapan ujian/ulangan yang matang dan strategi menghadapi ujian. Hasil pengumpulan data tentang aspek-aspek tersebut dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 4.7.1 Motivasi Siswa saat Menghadapi Ujian

No	Motivasi mengikuti ujian	F	%
1	Sadar sepenuhnya bahwa masa depan saya banyak tergantung dari hasil belajar	19	42,2
2	Mengikuti ujian untuk mendapatkan nilai baik	15	33,3
3	Mengikuti ujian karena kewajiban sebagai siswa	10	22,2
4	Mengikuti ujian karena ikut-ikutan teman	1	2,2
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Dari hasil pengumpulan data diatas tampak bahwa masih banyak siswa yang mengikuti ujian hanya untuk mendapat nilai baik yaitu sejumlah 33,3% walaupun siswa yang sadar akan masa depannya banyak tergantung pada hasil belajar tersebut cukup banyak juga yaitu 42,2%. Namun bila dilihat dari hasil tersebut juga ada siswa yang ikut ujian hanya karena melaksanakan kewajibannya dan sekedar ikut-ikutan teman. Dengan melihat hasil tersebut mungkin siswa mempunyai anggapan bahwa sekolah yang penting mendapat nilai baik bukan mendapat pemahaman materi.

Tabel 4.7.2 Sikap Siswa terhadap Nilai Ujian/Ulangan

No	Sikap siswa terhadap nilai ujian/ulangan yang jelek	F	%
1	Selalu giat belajar yang penting paham	15	33,3
2	Tetap belajar	17	22,2
3	Belajar dengan biasa-biasa saja	12	26,7
4	Malas belajar	1	2,2
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Dengan melihat hasil tersebut ternyata sikap siswa jika mereka mendapat nilai yang jelek masih banyak yang mau terus belajar hal ini terbukti dengan jawaban mereka yaitu siswa yang selalu giat belajar dan tetap mau belajar sebanyak 33,3% dan 22,2% , siswa yang belajar biasa saja mencapai 26,7% sedangkan siswa yang kemudian malas belajar jika telah mendapat nilai jelek ada 2,2%. Dengan mendapatkan nilai jelek seharusnya menjadi semangat agar terus belajar sehingga nilai jelek tidak didapatkan lagi.

Tabel 4.7.3 Pemikiran Siswa dalam Belajar

No	Pemikiran siswa dalam belajar	F	%
1	Selalu berfikir naik kelas, lulus dan melanjutkan ke perguruan tinggi	29	64,4
2	Jarang berfikir untuk naik kelas lulus dan melanjutkan ke perguruan tinggi	15	20
3	Kadang-kadang terfikir untuk naik kelas, lulus dan melanjutkan ke perguruan tinggi	10	13,3
4	Tidak pernah terfikir untuk naik kelas, lulus dan melanjutkan ke perguruan tinggi	1	2,2
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Melihat tabel 4.7.3 ternyata banyak siswa yang selalu berfikiran naik kelas, lulus dan melanjutkan ke perguruan tinggi dalam proses belajarnya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang menjawab demikian yaitu

64,4%. Dengan berfikiran seperti itu akan menjadi pendorong/semangat bagi siswa dalam belajar.

Tabel 4.7.4 Belajar Siswa dalam Menghadapi Ujian

No	Belajar siswa saat akan menghadapi ujian	F	%
1	Belajar rutin jauh sebelumnya	7	15,6
2	Belajar dengan sungguh-sungguh saat akan ujian	25	55,6
3	Belajar biasa-biasa saja	11	24,4
4	Tidak peduli	2	4,4
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Melihat tabel diatas, nampak bahwa sebagian besar siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika akan menghadapi ujian. Hal ini dibuktikan dengan perolehan data diatas yaitu sebanyak 55,6% siswa yang belajar seaktu akan ujian dan hanya 15,6% siswa yang belajar rutin jauh sebelum ujian dan ada 24,4% siswa yang belajar biasa-biasa saja sedangkan siswa yang tidak peduli dengan belajarnya waktu ujian ada 2,2%. Belajar jika hanya waktu akan ujian akan mempunyai hasil yang kurang bagus jika dibandingkan dengan belajar rutin karena belajar dengan waktu yang mendesak akan menghasilkan pemahaman yang terbatas pula.

Tabel 4.7.5 Mengerjakan Latihan Soal Geografi saat akan Ujian

No	Kebiasaan siswa untuk mengerjakan latihan soal geografi saat akan ujian	F	%
1	Mengerjakan soal geografi dengan sungguh-sungguh	15	33,3
2	Mengerjakan soal geografi sesuai dengan kemampuan	22	48,9
3	Mengerjakan soal yang dianggap perlu	5	11,1
4	Tidak pernah mengerjakan latihan soal	3	6,7
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Tabel 4.7.5 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berkeinginan untuk mencoba mengerjakan latihan soal saat akan ujian. Hal ini terlihat dari hasil data diatas yaitu sebanyak 33,3% dan 48,9% siswa mengerjakan latihan soal dengan sungguh-sungguh dan mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan, sedang siswa yang mengerjakan soal latihan untuk soal yang dianggap perlu ada 11,1% dan siswa yang tidak pernah mengerjakan latihan soal saat ujian hanya 6,7%. Hasil tersebut sudah menunjukkan bahwa siswa SMA N 2 Rembang sangat peduli terhadap persiapan ujian. Dengan seringnya mengerjakan latihan soal maka akan melatih siswa untuk selalu berfikir dan akan terbiasa juga dalam menghadapi materi ujian.

Tabel 4.7.6 Mencari Soal Ujian Lalu untuk Latihan

No	Kebiasaan siswa untuk mencari soal ujian lalu untuk latihan	F	%
1	Berusaha mencari dan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh	12	26,7
2	Mencari dan mengerjakan semampunya	21	46,7
3	Mencari	8	17,8
4	Tidak pernah mencari	4	8,9
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Terhadap soal ujian tahun lalu, sikap siswa dalam penelitian inipun cukup baik yaitu sebanyak 26,7% dan 46,7% siswa berusaha mencari soal-soal ujian tahun lalu dan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh dan mengerjakannya sesuai kemampuannya, sedangkan siswa yang tidak pernah mencari yaitu sebanyak 8,9%. Dilihat dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa siswa merasa penting untuk mencari dan mengerjakan soal ujian tahun lalu sebagai latihan dalam menghadapi ujian mereka.

Tabel 4.7.7 Kehadiran Siswa saat Ujian

No	Kehadiran siswa saat ujian	F	%
1	Datang 15 menit sebelum ujian	18	40
2	Datang 10-15 menit sebelum ujian	21	46,7
3	Datang tepat waktu	6	13,3
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Dengan melihat data diatas, dapat dilihat siswa pada waktu ujian akan datang lebih awal dari jam ujian dimulai. Sebanyak 40% siswa datang 15 menit sebelum ujian dimulai, sebanyak 46,7% siswa yang datang 10-15 menit sebelum ujian dimulai dan ada 13.3% siswa yang datang tepat waktu ujian, sedangkan siswa yang terlambat datang tidak ada. Hal ini sangat bagus karena dalam menempuh ujian sangat dibuthkan ketenangan, jika datang terlambat maka akan membuat diri gugup dan dapat melupan materi yang dipelajari.

Tabel 4.7.8 Langkah Siswa Sebelum Mengikuti Ujian

No	Langkah siswa dalam menghadapi ujian	F	%
1	Membaca petunjuk ujian kemudian mengerjakan	23	51,1
2	Menjawab soal-soal yang dianggap mudah	16	35,6
3	Langsung menjawab pertanyaan	5	11,1
4	Tidak terpikirkan apapun	1	2,2
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Dengan melihat data tentang langkah siswa dalam mengerjakan ujian sudah dapat digolongkan cukup baik, hal ini terlihat bahwa ada 51,1% siswa yang dalam mengerjakan soal ujian mereka membaca terlebih dahulu petunjuknya dan ada 35,6% siswa yang dalam mengerjakan soal ujian mereka mengerjakan soal yang dianggap mudah terlebih dahulu. Namua ada

juga siswa yang langsung menjawab soal ujian tanpa membaca petunjuknya dan tanpa memilih soal yang dianggapnya lebih mudah yaitu sebanyak 11,1%.

Tabel 4.7.9 Kondisi Siswa saat Mengerjakan Ujian

No	Kondisi siswa saat mengerjakan ujian	F	%
1	Mengerjakan ujian selesai 15 sebelum jam ujian usai	21	46,7
2	Mengerjakan ujian selesai 5 menit sebelum jam ujian usai	8	17,8
3	Mengerjakan ujian sampai waktu habis	10	22,2
4	Tidak terpikir untuk menyisakan waktu	6	13,3
	Jumlah	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Kebiasaan siswa dalam mengakhiri ujian tampak dalam tabel 9.9 sebanyak 46,7% siswa selesai mengerjakan ujian dalam waktu 15 menit sebelum jam ujian usai dan 17,8% siswa menyisakan waktu 5 menit. Dengan menyisakan waktu tersebut dapat digunakan untuk mengoreksi kembali jawaban-jawaban ujian. Sedangkan siswa yang menghabiskan waktunya untuk mengerjakan soal ujian ada 22,2% siswa dan siswa yang tidak terpikir untuk menyisakan waktu ada 13,3%. Hal ini bisa jadi memang waktu yang digunakan untuk ujian sangat kurang dan ini bisa terjadi pada siswa yang mungkin kurang belajar atau memang kesulitan dalam menjawab soal ujian.

3. Prestasi Belajar Geografi Siswa

Prestasi belajar geografi siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang yaitu nilai raport bidang studi geografi kelas XI semester. Nilai raport yang diambil yaitu nilai Pengetahuan dan Pemahaman Konsep (PPK).

Kriteria prestasi belajar siswa diambil dari batas tuntas belajar siswa yaitu 65.

Berikut ini kriteria prestasi belajar siswa:

Tabel 4.8 Kriteria Prestasi Belajar Siswa SMA N 2 Rembang

Kriteria	Interval
Baik Sekali	91,25 < nilai < 100
Baik	82,5 < nilai < 91,25
Kurang	73,75 < nilai < 82,5
Kurang Sekali	65 < nilai < 73,75

Sumber: Hasil Penelitian, 2005

Secara keseluruhan responden dapat diketahui distribusi frekuensi prestasi belajar geografi siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang yaitu pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	0	0
Baik	23	51,11%
Kurang	17	37,78%
Kurang Sekali	5	11,11%
Jumlah	45	100%

Sumber: Data Raport Kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa dari 45 responden ada 23 responden atau 51,11% yang mempunyai prestasi baik, sejumlah 17 responden atau 37,78% yang mempunyai prestasi kurang dan 5 responden atau 11,11% mempunyai prestasi kurang sekali.

4. Korelasi Antara Karakteristik Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa dan Pengaruh Karakteristik Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa

Mencari hubungan antara karakteristik belajar dengan prestasi belajar siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang digunakan analisis regresi dan hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan persamaan garis regresi sederhana

Analisis regresi linier Y atas X yang diperoleh adalah

$$Y = 65,194 + 0,119X \text{ (lihat lampiran 15)}$$

Variabel X menyatakan korelasi karakteristik belajar siswa dalam kaitannya dengan nilai yang telah diperoleh pada prestasi belajar geografi (Y). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan nilai karakteristik belajar siswa juga diikuti kenaikan prestasi belajar geografi. Persamaan regresi yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar geografi dipengaruhi oleh karakteristik belajar siswa atau ada hubungan yang signifikan antara keduanya.

b. Uji keberartian dan uji kelinieran garis regresi

Langkah awal dalam analisis uji kelinieran dan keberartian regresi adalah dengan melakukan pengelompokan data X berharga sama yang berpasangan dengan harga Y-nya masing-masing, kemudian dilakukan analisis varians (ANOVA). Dari pengelompokan data variabel X tersebut diperoleh 30 kelompok.

Hasil analisis keberartian regresi dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel 4.10 Anava untuk Uji keberartian Regresi Sederhana

Sumber Varians	Dk	Jk	KT	Fhitung	F _{tabel}
Total	45	297630			
Koefisien(a)	1	296055,556			
Koefisien(b a)	1	146,262	146,62	4,404	4,07
Sisa	43	1428,183	33,214		

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Oleh karena F hasil perhitungan lebih besar yaitu 4,404 dari harga F pada tabel yaitu 4,07 untuk taraf signifikansi 5%, maka koefisien regresi yang diperoleh nyata sifatnya atau berarti (lihat lampiran 16).

Analisis varians untuk uji kelinieran regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Anava untuk Uji Kelinieran

Sumber varians	Dk	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel}
Tuna cocok	45	678,682	24,239		
Kekeliuran	15	749,50	49,967	0,485	2,26

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Oleh karena F hasil perhitungan lebih kecil yaitu 0,485 dari F pada tabel yaitu 2,26 untuk taraf signifikansi 5%, maka regresi yang diperoleh berbentuk linier yang berarti nilai karakteristik belajar berbanding lurus dengan nilai prestasi belajar geografi (lihat lampiran16)

c. Koefisien korelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara karakteristik belajar siswa dengan prestasi belajar geografi , maka perlu dibuktikan. Dari perhitungan antar variabel (X) dengan variabel (Y), dapat diperoleh hasil r hitung sebesar 0,305 (lihat lampiran17). Untuk mengetahui signifikan

atau tidaknya korelasi diatas maka hasil r hitung dikonsultasikan dengan r tabel product moment dengan taraf signifikansi 5% dan n 45, r tabel sebesar 0,294, jadi r hitung > r tabel dengan demikian ada korelasi yang signifikan antara karakteristik belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 4.12 Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

(Arikunto 1997:245)

Dilihat dari tabel 14 maka koefisien korelasi 0,305 masuk dalam interpretasi rendah, yaitu antara 0,200 sampai dengan 0,400. Namun demikian berdasarkan hasil hitung di atas, maka H_a diterima yang menyatakan bahwa ada korelasi antara karakteristik belajar siswa dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang

d. Pengujian koefisien Korelasi

Hasil perhitungan menunjukkan besarnya statistik student (t) adalah 2,098 (lihat lampiran18) lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu 1,68 dengan demikian koefisien korelasi berarti.

e. Analisis Determinasi

Besarnya koefisien dapat digunakan untuk menentukan besarnya koefisien determinasi. Besarnya koefisien determinasi yang diperoleh adalah 9,3% (lihat lampiran 19). Hal ini mempunyai arti bahwa 9,3%

variasi yang terjadi dalam keberhasilan prestasi belajar geografi pada siswa kelas XI Ilmu Sosial semester 1 SMA N 2 Rembang Tahun Ajaran 2004/2005 dipengaruhi oleh karakteristik belajar siswa yang dimiliki oleh siswa

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sebesar variasi yang terjadi dalam keberhasilan prestasi belajar geografi siswa kelas XI semester 1 Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang tahun ajaran 2004/2005 ada korelasinya dengan karakteristik belajar siswa, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada korelasi antara prestasi belajar siswa pada bidang studi geografi dengan karakteristik belajar siswa, adalah benar.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Belajar siswa

Banyak siswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran. Seperti diketahui, belajar itu sangat kompleks. Kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual, walaupun demikian siswa dapat dibantu dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efisien. Petunjuk-petunjuk tentang cara-cara belajar, baik pula siswa diawasi dan dibimbing sewaktu mereka belajar. Hasilnya lebih baik lagi kalau cara-cara belajar dipraktekkan dalam tiap pelajaran yang diberikan. Cara belajar merupakan bagian dari ciri atau karakteristik belajar. Siswa sebagai subyek dalam proses belajar mengajar memiliki keunikan. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik

belajar yang dimiliki masing-masing siswa. Adanya kesadaran pada diri masing-masing siswa akan membantu dalam menentukan cara belajar dan sasaran belajar dirinya sendiri.

Beragam-macam cara belajar tidak terpisah satu sama lain tetapi semuanya saling melengkapi, kemungkinan perlu digunakan beberapa cara sekaligus (secara beruntun) untuk mencapai tujuan belajar.

a. Cara mengikuti pelajaran di sekolah

Untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik seorang pelajar harus tahu apa-apa yang harus dipersiapkan sebelum masuk kelas, langkah-langkah dan tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan selama pelajaran berlangsung dan setelah pelajaran selesai. Belajar di sekolah yang diikuti dengan tertib dan penuh perhatian akan memberikan pengertian dan pengetahuan yang banyak kepada setiap siswa. Banyak langkah yang harus ditempuh oleh siswa agar dapat mengikuti pelajaran di sekolah dengan baik antara lain datang tepat waktu, mencatat materi yang penting dan ikut aktif selama pelajaran (Gie1975:22) dan menurut pendapat lain yaitu cara mengikuti pelajaran di sekolah yang baik yaitu mempunyai kemauan yang kuat, konsentrasi dan mempunyai appersepsi (Falasany dan Naif 1992:7). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa cara mengikuti pelajaran siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N Rembang yaitu baik sekali dengan persentase 81,48% (lihat lampiran 12). Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran geografi SMA N 2 Rembang maka dapat

diketahui bahwa siswa datang ke sekolah sebelum bel masuk sekolah dan hanya beberapa anak yang kadang-kadang datang terlambat, jika ada anak yang tidak masuk hal itu dikarenakan sakit dan itupun dalam satu semester anak ijin hanya 1-3 kali. Siswa kelas XI Ilmu Sosial apabila diberi soal-soal geografi saat pelajaran berlangsung mereka sangat antusias untuk mengerjakannya, pada saat guru menjelaskan materi pelajaran geografi siswa selalu memperhatikan, siswa SMA N 2 Rembang kelas XI ilmu Sosial selalu mencatat pokok-pokok materi geografi yang dianggap penting, dan guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila siswa belum paham terhadap materi pelajaran geografi. Siswa-siswa dalam kelas ini juga senang apabila guru mengadakan demonstrasi tentang materi geografi, namun di SMA N 2 Rembang belum ada laboratorium khusus geografi sehingga guru kadang kurang maksimal dalam Kegiatan Belajar Mengajar. SMA N 2 Rembang hanya mempunyai media geografi berupa Peta, Globe dan Atlas. Siswa dalam penelitian telah melaksanakan cara mengikuti pelajaran dengan baik, yaitu dengan memperhatikan cara-cara mengikuti pelajaran yang baik.

b. **Persiapan Sebelum Mengikuti Pelajaran**

Sebelum mulai belajar seorang pelajar perlu mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Banyak sedikitnya atau masak tidaknya persiapan akan mempengaruhi kelancaran belajarnya. Sebaliknya, persiapan yang kurang lengkap atau tidak masak akan mengganggu atau

memperlambat belajarnya. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang baik bila datang ke kelas dengan pikiran kosong, maka diperlukan pengetahuan-pengetahuan yang sudah ada dipersiapkan untuk menerima hal-hal dan pengetahuan-pengetahuan yang baru. Cara ini dapat dilakukan dengan membaca materi yang lalu, membaca materi yang akan disampaikan, membaca buku-buku lain yang mendukung materi (Falasany dan Naif 1992:10) senada dengan pendapat itu Gie juga mengungkapkan untuk siap menerima materi pelajaran harusnya menyiapkan diri dengan bahan pelajaran yang akan di berikan, memperluas pengetahuan dan memahami materi. Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai untuk belajar adalah metode SOR4 atau *Survey* (meninjau), *Question* (mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca), *Recite* (menghafal), *Write* (menulis) dan *Review* (mengingat kembali). Hasil penelitian telah diungkap bahwa persiapan mengikuti pelajaran pada siswa kelas XI Ilmu Sosial telah dilakukan dengan baik yaitu dengan persentase 68,77% (lihat lampiran12). Siswa-siswa dalam penelitian telah melakukan persiapan untuk mengikuti pelajaran dengan cara yang benar yaitu mempersiapkan materi dengan baik. Namun demikian ada kendala di SMA N 2 Rembang tentang pengadaan buku geografi baik yang

dimiliki oleh siswa maupun buku-buku perpustakaan. Sebagian kecil dari siswa kelas XI ilmu Sosial yang mempunyai buku pegangan yaitu hanya skitar 10%, hal ini di sebabkan siswa tidak mampu membeli buku pegangan sehingga untuk mengatasi masalah tersebut siswa dituntut aktif untuk belajar dari buku yang terdapat di perpustakaan, dimana jumlah buku-buku geografi yang terdapat di perpustakaan tersebut juga sangat sedikit. Guru mengambil alternatif untuk memberikan catatan-catatan penting materi pelajaran pada siswa.

c. **Pemahaman Konsep dan Aplikasi Konsep**

Seorang pelajar yang mengikuti dan paham akan apa yang dipelajarinya akan semakin semangat dalam studinya. Untuk dapat meraih tujuan belajar maka seorang siswa harus bersemangat dan antusias dalam mempelajari, mengingat-ingat dan menghafal pelajaran-pelajarannya. Mengulangi bahan pelajaran mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan “ bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan”akan tetap tertanan dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-baiknya untuk

menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh. Proses menghafal ini ada tiga syarat menurut Prof. James L. Mursell yaitu mempunyai tujuan, mengerti materi yang akan dihafal dan mencurahkan perhatian untuk materi yang dihafal.

Dari hasil penelitian ini juga telah di peroleh hasil yang baik untuk pemahaman konsep dan aplikasi konsep yaitu 70,49% (lihat lampiran 12). Hal ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman konsep dan aplikasi konsep terhadap bidang studi geografi pada siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang sudah terlaksana dengan baik.

Siswa yang belum mencapai batas tuntas dalam belajar khususnya mata pelajaran geografi maka guru akan mengadakan remedial teaching. Pelajaran di sekolah khususnya konsep-konsep geografi perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat karena pada hakekatnya geografi adalah mempelajari kehidupan sehari-hari (nyata), hal itu merupakan tujuan panjang dari belajar yaitu agar nantinya dapat berperan dalam kehidupan bermasyarakat . Tujuan terdekat dari belajar ini yaitu lulus ujian, seperti yang dilakukan oleh siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang tahun ajaran 2004/2005 yaitu mereka berusaha menguasai materi untuk menghadapi test/ujian dan untuk tujuan ini siswa telah dapat melaksanakannya dengan baik.

- d. Cara Membuat Rangkuman/Ringkasan setelah Mengikuti Pelajaran

Usaha yang tepat untuk mengingat dan mencerna suatu buku ialah dengan membuat ringkasan atau rangkuman. Membuat catatan memerlukan pemikiran, jadi tidak sama dengan menyalin. Catatan itu harus merupakan outline atau rangkuman yang memberi gambaran tentang garis-garis besar dari pelajaran itu. Gunanya ialah untuk membantu siswa mengingat pelajaran. Sewaktu belajar siswa harus telah mencoba memahami dan mencamkan isi pelajaran. Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang semrawut dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi yang lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar jadi kacau. Sebaliknya catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar. Membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan guru-guru itu ditulis, tetapi diambil inti sarinya saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dibaca atau dipelajari. Perlu ditulis juga tanggal dan hari mencatatnya, pelajaran apa, bab atau pokok yang dibicarakan dan buku pegangan atau pelengkap yaitu untuk memperkaya dalam mempelajari suatu mata pelajaran atau bidang studi. Menurut Falasany dan Naif (1992:37) langkah yang baik dalam membuat ringkasan yaitu membaca terlebih dahulu materi yang akan diringkas, membuat kerangka ringkasan, memberi tanda-tanda pada ringkasan dan mengambil pokok-pokoknya saja. Sedangkan Sutadi (1986:149) mengungkapkan bahwa hal yang perlu dalam membuat ringkasan yaitu membaca seluruh bahan yang akan

diringkas dan menggunakan kata-kata sendiri. Secara menyeluruh dari hasil penelitian tentang cara membuat ringkasan/rangkuman dapat diketahui bahwa hasilnya baik yaitu 72,28% (lihat lampiran 12). Hal ini juga telah membuktikan bahwa cara yang telah dilakukan oleh siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang telah benar atau baik yaitu dengan membuat rangkuman sesuai dengan cara yang benar. Siswa SMA N 2 Rembang kelas XI Ilmu Sosial banyak menerima catatan dari guru, hal ini disebabkan sebagian siswa tidak mempunyai buku pegangan. Siswa juga banyak yang memanfaatkan buku-buku penunjang materi geografi yang terdapat di perpustakaan dan mereka mencatatnya bila dianggap perlu dan penting.

e. Cara Menghadapi Ujian/Ulangan

Babak terakhir dari usaha siswa dalam belajar di sekolah adalah menempuh ujian. Tidak diragukan lagi bahwa ujian itu mempunyai faedah yang tidak sedikit. Ujian mendorong siswa untuk membaca, menelaah, membahas dan mengulangi pelajaran. Ujian memdidik mereka untuk percaya pada diri sendiri, rajin dan tekun belajar demi mencapai cita-cita. Setiap ujian biasanya hanya mungkin dilalui dengan berhasil apabila ia menyiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Dalam menghadapi ujian perlu sekali memiliki persiapan dan teknik ujian yang baik antara lain selalu siap psikis, menyiapkan ujian dengan matang materi ujian dan menggunakan strategi yang direncanakan misalnya datang 15 menit sebelum ujian agar tidak

gugup atau panik. Dilihat dari hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa cara menghadapi ujian siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang telah dilakukan dengan baik yaitu dengan hasil 77,96% (lihat lampiran 12). Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA 2 Rembang memang telah bisa menghadapi ujian dengan cara yang benar. Siswa SMA N 2 Rembang kelas XI Ilmu Sosial telah mempunyai kebiasaan cara menghadapi ujian yang baik yaitu persiapan fisik, psikis dan materi telah dilakukan dengan baik, hadir dalam ujian sebelum waktu ujian dimulai, banyak latihan soal-soal baik dari guru maupun dari buku pegangan dan buku penunjang lain. Siswa-siswa dalam persiapan ujian ini termotivasi agar memperoleh nilai yang baik dan minimal agar tidak remidi.

Setiap siswa yang sejak awal tahun ajaran telah belajar secara tertib, mengatur waktu belajar, mengikuti pelajaran, membaca buku, membuat ringkasansesuai dengan pedoman, maka sesungguhnya siswa itu sudah cukup siapsiaga untuk menempuh ujian. Waktu-waktu yang terakhir menjelang ujian tinggallah dipergunakan untuk memperdalam pengrtahuannya dan mengulangi kembali materi pelajarannya (membaca kembali materi).

Secara keseluruhan karakteristik belajar siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang terhadap bidang studi geografi dapat dikatakan baik yaitu dengan hasil 74,198 %. Hal ini berarti siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N 2 Rembang dalam penelitian telah mempunyai karakteristik atau kebiasaan

belajar yang sudah baik, yaitu mereka mempunyai kebiasaan atau cara belajar yang sudah benar. Namun dari data terdapat siswa yang mempunyai karakteristik belajar kurang tetapi mempunyai prestasi belajar yang baik, hal ini disebabkan oleh antara lain siswa tersebut pada dasarnya mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi jadi walaupun cara belajarnya kurang baik tapi prestasinya baik. Sebaliknya ada siswa yang mempunyai karakteristik belajar baik namun prestasinya kurang, hal ini disebabkan oleh faktor kondisi kesehatan (sakit) dalam menempuh ujian dan faktor lain yaitu faktor ekonomi, dengan tidak adanya dana maka siswa tidak mampu membeli buku penunjang lain.

2. Hubungan antara Karakteristik Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Geografi Siswa

Dari analisis data diperoleh hasil bahwa model regresi linier sederhana diterima. Bentuk regresi liniernya adalah $Y = 65,184 + 0,119X$ hal ini berarti bahwa setiap kenaikan nilai karakteristik belajar siswa juga diikuti kenaikan prestasi belajar geografi. Karena hubungan antara kedua variabel berbentuk garis linier sehingga dikatakan bahwa nilai karakteristik belajar berbanding lurus dengan nilai prestasi belajar geografi. Persamaan regresi yang telah diperoleh tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar geografi dipengaruhi oleh karakteristik belajar siswa atau ada hubungan yang signifikan antara keduanya.

Setelah dilakukan uji keberartian regresi sederhana maka diperoleh harga F hasil perhitungan lebih besar yaitu 4,404 dari F tabel yaitu 4,07

untuk taraf signifikansi 5%, maka koefisien arah regresi yang diperoleh nyata sifatnya atau berarti. Dengan berartinya regresi maka hipotesis yang berbunyi “ada korelasi antara karakteristik belajar siswa dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI Ilmu Sosial semester 1 SMA Negeri 2 Rembang Tahun Ajaran 2004/2005” dapat diterima dan setelah dilakukan uji kelinieran, diketahui bahwa harga F hasil perhitungan lebih kecil yaitu 0,485 dari F tabel yaitu 2,26 untuk taraf signifikansi 5%, maka regresi yang diperoleh berbentuk linier, artinya ada hubungan antara variabel karakteristik belajar siswa (X) dengan prestasi belajar geografi (Y)

Setelah diketahui bahwa koefisien korelasi lebih besar yaitu 0,305 dari r tabel yaitu 0,294 maka terdapat korelasi positif yang signifikan antara karakteristik belajar siswa dengan prestasi belajar geografi siswa, oleh karena itu hipotesa yang menyatakan ada korelasi antara karakteristik belajar dengan prestasi belajar geografi siswa adalah benar

Hasil perhitungan dari pengujian koefisien korelasi menunjukkan besarnya statistik student (t) adalah 2,098 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu 1,68 dengan demikian koefisien korelasi berarti.

Analisis determinan diperoleh harga koefisien determinan (r^2) sebesar 0,093. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebesar 9,3% variasi yang terjadi dalam keberhasilan prestasi belajar geografi pada siswa kelas XI Ilmu Sosial semester 1 SMA Negeri 2 Rembang Tahun Ajaran 2004/2005 dipengaruhi oleh karakteristik belajar siswa yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan 90,7% variasi yang terjadi dalam keberhasilan prestasi belajar

geografi ditentukan oleh faktor lain, yaitu faktor intern yang terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), Faktor kelelahan dan yang kedua yaitu faktor ekstern yang terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), faktor masyarakat (keadaan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan :

1. Karakteristik belajar siswa terhadap bidang studi geografi termasuk dalam kriteria baik yaitu sebesar 74,198%
2. Ada korelasi positif antara karakteristik belajar siswa dengan prestasi geografi, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r = 0,305$ melalui persamaan : $Y = 65,184 + 0,119X$
3. Besarnya sumbangan karakteristik belajar siswa terhadap prestasi belajar geografi adalah sebesar 9,3% sumbangan tersebut termasuk kecil. Karakteristik belajar hanya memberi sumbangan yang sedikit untuk prestasi belajar geografi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari penelitian maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru setiap mata pelajaran, terutama guru mata pelajaran geografi dalam proses belajar mengajar agar lebih memperhatikan dan memahami karakteristik belajar siswa dalam belajar, sehingga dapat membantu siswa dalam menentukan cara belajar dan sasaran belajar, mengingat belajar

mengajar bertujuan membantu siswa memperoleh perubahan tingkah laku dalam rangka mencapai tingkat perkembangan optimal

2. Untuk siswa dengan adanya perbedaan-perbedaan dalam dirinya, hendaknya lebih membiasakan dengan cara belajar dan teknik belajar yang lebih baik dan efisien. Sehingga konsep-konsep materi pelajaran yang dipelajari dapat dikuasai dengan baik. Dengan demikian siswa akan mampu menerapkan konsep-konsep tersebut ke dalam soal-soal penerapannya, yang pada akhirnya dapat mendisiplinkan diri dengan belajar yang terarah dan teratur

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Falansany, Judidan dan Fauzan Naif. 1992. *Kunci Belajar Sukses bagi Pelajar dan Mahasiswa*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Ali, Muh.1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung. PT Angkasa
- Anni, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang. UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- 1994. *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Hariyadi, Sugeng dkk.1995. *Perkembangan Peserta Didik*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Gie, The Liang. 1975. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- 2003. *Efisiensi untuk Meraih Sukses*. Yogyakarta: Panduan.
- Nasution,S. 1984. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta. Bina Aksara.
- S, Edi. 1995. *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugandi, Achmad dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang. UPT MKK UNNES

Sugiyono. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharyono dan Moch.Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta. Dirjen Dikti Depdikbud.

Suparno, A. Suhaenah. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Sutadi, Dicky. 1986. *Aku Berprestasi dalam Studi*. Jakarta: Cipta Loka Caraka

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Lampiran

Kriteria Karakteristik Belajar Siswa

Menentukan terlebih dahulu :

1. Range = data maximum – data minimum
2. Data maximum = $45 \times 4 = 180$
3. Data minimum = $45 \times 1 = 45$
4. Range = $180 - 45 = 135$
5. Panjang kelas = $\frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas}}$
 $= 135/4 = 33,75$

Kriteria karakteristik belajar siswa

Interval Skor	Kriteria
$146,25 < \text{skor} < 180$	Baik sekali
$112,5 < \text{skor} < 146,25$	Baik
$78,75 < \text{skor} < 112,5$	Kurang
$45 < \text{skor} < 78,75$	Kurang sekali

Kriteria Deskriptif Persentase

Menentukan terlebih dahulu:

1. Menetapkan skor tertinggi yaitu $45 \times 4 = 180$
2. Menetapkan skor terendah yaitu $45 \times 1 = 45$
3. Menetapkan jenjang kriteria yaitu baik sekali, baik, kurang dan kurang sekali
4. Menetapkan persentase tertinggi yaitu 100%
5. Menetapkan persentase terendah yaitu 25%
6. Menetapkan rentang yaitu $100\% - 25\% = 75\%$
7. Menetapkan interval yaitu $75\% : 4 = 18,75\%$

Berikut ini kriteria deskriptif persentase karakteristik belajar siswa:

Kriteria Deskriptif Persentase Karakteristik Belajar Siswa

Interval persentase	Kriteria
81,25% < persentase < 100%	Baik Sekali
62,5% < persentase < 81,25%	Baik
43,75% < persentase < 62,5%	Kurang
25% < persentase < 43,75%	Kurang sekali

Perhitungan persentase karakteristik belajar dengan rumus DP (Deskriptif Persentase) adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah nilai (skor) yang diperoleh

N = jumlah seluruh nilai ideal, dicari dengan cara jumlah item dikalikan nilai ideal tiap item dikalikan jumlah responden

$$DP = \frac{6010}{8100} \times 100\%$$

$$= 74,198\%$$

Setelah di tabulasikan maka masuk dalam kriteria baik

Perhitungan Persentase Karakteristik Belajar Siswa per Sub-Variabel dengan Menggunakan Rumus DP (Deskriptif Persentase)

	Cara mengikuti pelajaran di sekolah	Persiapan sebelum mengikuti pelajaran	Pemahaman konsep dan aplikasi konsep	Cara membuat rangkuman	Cara menghadapi ujian	Jumlah
Jumlah skor minimum	1320	1114	1142	1171	1263	6010
Jumlah skor maximum	1620	1620	1620	1620	1620	8100
DP	81,48%	68,77%	70,49%	72,28%	77,96%	74,198%
Kriteria	Baik Sekali	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Kriteria Prestasi Belajar Siswa

1. Data tertinggi 100
2. Data terendah 65
3. Range = 100 – 65
= 35
4. Panjang kelas yaitu range/ banyak kelas
 $35/4 = 8,75$

Berikut ini kriteria prestasi belajar siswa :

Kriteria Prestasi Belajar Siswa

Interval Prestasi/nilai	Kriteria
91,25 < nilai < 100	Baik sekali
82,5 < nilai < 91,25	Baik
73,75 < nilai < 82,5	Kurang
65 < nilai < 73,75	Kurang Sekali

Data Deskriptif Persentase Hasil Penelitian

No	Kode	Karakteristik Belajar Siswa		Prestasi Belajar	
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1	R-01	150	Baik sekali	83	Baik
2	R-02	105	Kurang	72	Kurang
3	R-03	138	Baik	82	Kurang
4	R-04	101	Kurang	70	Sangat Kurang
5	R-05	146	Baik	82	Kurang
6	R-06	124	Baik	80	Kurang
7	R-07	139	Baik	82	Kurang
8	R-08	145	Baik	85	Baik
9	R-09	122	Baik	80	Kurang
10	R-10	143	Baik	80	Kurang
11	R-11	121	Baik	79	Kurang
12	R-12	140	Baik	77	Kurang
13	R-13	127	Baik	74	Kurang
14	R-14	151	Baik Sekali	84	Baik
15	R-15	135	Baik	65	Sangat Kurang
16	R-16	134	Baik	76	Kurang
17	R-17	123	Baik	72	Sangat Kurang
18	R-18	117	Baik	71	Sangat kurang
19	R-19	138	Baik	84	Baik
20	R-20	136	Baik	85	Baik
21	R-21	149	Baik Sekali	90	Baik
22	R-22	120	Baik	83	Baik
23	R-23	120	Baik	88	Baik
24	R-24	123	Baik	85	Baik
25	R-25	159	Baik Sekali	85	Baik
26	R-26	147	Baik Sekali	88	Baik
27	R-27	137	Baik	85	Baik
28	R-28	127	Baik	88	Baik
29	R-29	116	Baik	88	Baik
30	R-30	139	Baik	80	Kurang
31	R-31	123	Baik	87	Baik
32	R-32	140	Abik	84	Baik
33	R-33	137	Baik	84	Baik
34	R-34	114	Baik	87	Baik
35	R-35	158	Baik Sekali	84	Baik
36	R-36	149	Baik Sekali	82	Kurang
37	R-37	135	Baik	84	Baik
38	R-38	138	Baik	75	Kurang
39	R-39	138	Baik	87	Baik
40	R-40	141	Baik	85	Baik
41	R-41	137	Baik	73	Sangat Kurang
42	R-42	140	Baik	90	Baik

43	R-43	86	Kurang	74	Kurang
44	R-44	161	Baik Sekali	75	Kurang
45	R-45	141	Baik	76	Kurang